

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA TUNARUNGU
JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DI SLB-B & AUTIS TPA BINTORO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MAHRUS DARMAWAN

NIM. 084 141 369

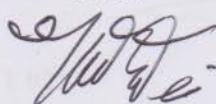
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2018**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA TUNARUNGU
JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DI SLB-B & AUTIS TPA BINTORO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:



Mahrus Darmawan
NIM. 084 141 369

Disetujui Pembimbing



Musyarifah, M.Pd
NIP. 19820802201101 2 004

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA TUNARUNGU
JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DI SLB-B & AUTIS TPA BINTORO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Senin

Tanggal : 02 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP. 1963123119 9303 1 028



Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd.
NIP. 1965120119 9803 1 001

Anggota

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM



()

2. Musyarofah, M.Pd.

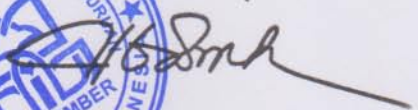


()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 2002 1 003

MOTTO

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ... ﴿٦١﴾

Artinya :...Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri...(Q.S. An-Nur : 61)*

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an, 24:61.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Mahri dan Siti Umayyah yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun motivasi.
2. Segenap dosen serta guru-guru yang telah memberikan dan membekali banyak ilmu selama berproses di IAIN Jember.
3. Semua adik-adik tersayang Mahrus Kurniawan, Mahrus Setiawan, dan Fitri Amalia yang selalu mendukung saya dalam menuntut ilmu hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Keluarga Kontrakan Nyamuk sebagai saudara seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan motivasi bagi saya selama kuliah di IAIN Jember.
5. Saudara-saudari Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember yang telah memberikan makna indah dalam kebersamaan, persaudaraan dan kekeluargaan di kampus IAIN Jember.
6. Keluarga kelas A8 yang menjadi sahabat sekaligus teman belajar dalam setiap kesempatan di kampus IAIN Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro Jember tahun pelajaran 2017/2018”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang sevolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Dr. H. Abdullah S.Ag, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Bapak Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Ibu Musyarofah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Ibu Jariyatur Robi'ah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB-B &Autis TPA Bintoro yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dewan guru, TU di SLB-B &Autis TPA Bintoro yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 3 Juni 2018

Mahrus Darmawan

ABSTRAK

Mahrus Darmawan, 2018: Implementasi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pendidikan agama merupakan bagian terpenting yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Pembelajaran Pendidikan agama Islam harus dilaksanakan secara efektif dan efisien baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya, dari hal tersebut akan memberikan kontribusi dalam menjaga moral anak bangsa Indonesia.

Fokus penelitian yang diteliti di skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro tahun pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro tahun pelajaran 2017/2018? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro tahun pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro. 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan *purposive*, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain : 1) Perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro sama seperti pada umumnya, perencanaan pembelajaran berupa pembuatan silabus dan RPP, akan tetapi dalam pembuatannya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa sehingga guru lebih menyederhanakan pembuatannya. 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro, yaitu mengacu pada kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya sama seperti halnya mata pelajaran pada umumnya, akan tetapi metode, materi dan medianya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa, guru mengkomunikasikan materinya dengan bahasa sederhana dan isyarat sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru dengan baik. 3) Evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro yaitu evaluasi yang berupa penilaian tes dan non tes, penilaian tes meliputi ujian harian, ujian tengah semester, ujian semester, dan ujian praktek yang dalam pembuatannya disesuaikan dengan kemampuan siswa tunarungu baik dari tingkat kesukaran dan tipe soalnya., sedangkan penilaian non tes meliputi penilaian guru terhadap sikap dan kedisiplinan siswa dalam kelas serta sholat dzuhur berjamaah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38

B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis Data	53
C. Pembahasan Temuan	73
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Matrik Penelitian	
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 4. Jurnal Kegiatan	
Lampiran 5. Pedoman Penelitian	
Lampiran 6. Denah Lokasi	
Lampiran 7. Galeri Dokumentasi Kegiatan	

Lampiran 8. RPP PAI SMPLB-B

Lampiran 9. Silabus PAI SMPLB-B

Lampiran 10. Soal Ulangan Semester

Lampiran 11. Soal Ulangan Semester

Lampiran 12. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	13
2.2	KI dan KD SMPLB bagian Tunarungu.....	19
4.3	Daftar Siswa Tunarungu SLB-B & Autis TPA Bintoro.....	50
4.4	Daftar Guru SLB-B & Autis TPA Bintoro	51
4.5	Daftar Sarana dan Prasarana SLB-B & Autis TPA Bintoro	52
4.6	Kesimpulan Hasil Temuan.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya, baik secara personal ataupun secara kolektif. Pendidikan adalah suatu upaya manusia untuk memanusiakan dirinya dan membedakannya dengan makhluk yang lain.¹ Suhartono mengemukakan pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui yang kemudian bisa mengerjakan apa yang sudah diketahui itu,² hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Pendidikan merupakan sarana untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan amanah undang undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 5 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa :

¹ Maulwi Saelan, *Spiritual Pendidikan* (Jakarta: Syifa Budi, 2002), 10.

² Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 43.

³ UU RI. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 3.

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.⁴

Setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh pendidikan, baik seorang yang lahir dalam keadaan normal ataupun yang cacat sejak lahir. Didalam Islam juga dijelaskan bahwa semua orang sama dan tidak ada pemisah yang menjadikan perbedaan serta mengucilkan sebagian kelompok yang lain, hal itu sesuai dengan firman Allah pada Q.S. An-Nur ayat 61, yang berbunyi :

...لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ.. ﴿٦١﴾

Artinya : Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri.⁵

Begitu juga dalam hak memperoleh pendidikan yang bermutu, siswa penyandang cacat pun perlu dan butuh pendidikan yang baik sebagaimana yang didapatkan oleh siswa-siswa normal lainnya, karena bagaimanapun mereka juga berhak untuk menjadi seorang insan kamil.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari wujud pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan

⁴ Ibid.,8.

⁵ Al-Qur'an, 24:61

hidup (*way of life*).⁶ Perwujudan pendidikan agama Islam di sekolah terangkum dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sering dikenal dengan PAI yang merupakan mata pelajaran yang dijadikan kurikulum wajib untuk dipelajari oleh seluruh siswa yang beragama Islam.⁷

Pendidikan agama Islam merupakan satu bagian terpenting dalam melestarikan aspek sikap dan nilai keagamaan, oleh karena itu pendidikan agama Islam harus dilaksanakan secara konstruktif dalam masyarakat, keluarga atau sekolah. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, siswa difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru menyediakan pengalaman belajar terbaik bagi siswa, untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang mereka miliki secara maksimal.⁸ Pendidikan yang berkualitas akan tercapai dengan optimal jika didukung dengan proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas maka guru harus memahami metode, pendekatan, materi dan media yang sesuai dengan keadaan siswa, karena hal tersebut mempengaruhi hasil dari belajar siswa. Pembelajaran PAI di sekolah antara siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus tentunya tidak sama, baik dari sisi pendekatan, metode, materi, media, maupun evaluasi pembelajaran yang digunakan.

SLB-B & Autis TPA Bintoro merupakan salah satu sekolah luar biasa yang ada di Kabupaten Jember, sekolah luar biasa ini menjadi tempat belajar

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 86.

⁷ Latifah Hanum, "*Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus*" (t.t.p.), 221.

⁸ Herry Widyastono, *Penegembangan Kurikulum di Era Otomi Daerah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 194.

berbagai macam siswa berkebutuhan khusus seperti siswa autis, siswa tunadaksa, siswa tunarungu dan siswa tunagrahita. Penelitian ini hanya di fokuskan pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama. Sesuai dengan hasil wawancara awal diketahui bahwa, pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro menggunakan kurikulum 2013.⁹ Siswa tunarungu merupakan siswa yang unik, karna pada umumnya, siswa yang memiliki keterbatasan tunarungu sejak lahir juga memiliki keterbatasan tunawicara sehingga dalam proses pembelajarannya harus menggunakan bahasa yang sederhana dan isyarat.¹⁰

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, merasa menarik untuk melakukan penelitian terhadap Implementasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro tahun pelajaran 2017/2018.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro tahun pelajaran 2017/2018?

⁹ Ika Ruliatin, *Wawancara*, Jember, 6 Februari 2018.

¹⁰ Ika Ruliatin, *Observasi*, Jember, 6 Februari 2018.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Keinginan terbesar dari peneliti adalah karyanya dapat memberi sumbangsih keilmuan khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk para pembaca pada umumnya. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan keilmuan tentang bagaimana cara memberdayakan siswa tunarungu di lembaga-lembaga pendidikan melalui pendidikan agama Islam, pengetahuan tentang hal tersebut tentu sangat berguna bagi peneliti sendiri maupun akademisi yang fokus terhadap sektor pendidikan. Sehingga dapat membuka peluang cakrawala yang lebih luas terhadap dunia pendidikan dengan berbagai kondisi dan keterbatasan fisik siswa.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, sehingga adanya penelitian tentang pendidikan agama Islam untuk siswa tunarungu tidak stagnan sebagaimana pada tema yang telah diangkat peneliti saat ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru PAI bisa memberikan informasi baru tentang implementasi pembelajaran PAI untuk siswa tunarungu serta sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk proses pembelajaran kedepan.
- b. Bagi kepala sekolah bisa digunakan sebagai masukan untuk bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses pelaksanaan pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu.
- c. Bagi peneliti agar bisa menjadi penelitian ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan nilai akademisnya.

- d. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan dalam menangani siswa tunarungu, dalam rangka memberdayakan mereka di tengah-tengah masyarakat secara menyeluruh.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran PAI

Implementasi pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam rangka sebagai bimbingan dan asuhan guru kepada siswanya agar ajaran yang diperoleh saat belajar dapat diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Siswa Tunarungu

Siswa tunarungu yang dimaksud dengan penelitian ini adalah siswa yang mengalami kehilangan kemampuan pendengaran baik sejak lahir ataupun dikarenakan suatu hal, baik sebagian ataupun seluruhnya, sehingga dari hal tersebut menjadikan siswa mengalami kesulitan belajar.

3. SLB-B & Autis TPA Bintoro

SLB-B & Autis TPA Bintoro merupakan lembaga sekolah luar biasa yang berada di Kabupaten Jember, dimana didalamnya terdapat sekolah luar biasa dari jenjang Taman Kanak-kanak Luar Biasa sampai Sekolah Menengah Atas Luar Biasa dengan pengelompokan sesuai bagian ketunaannya, seperti tunarungu, tunadaksa, tunanetra dan autis. Dalam

penelitian ini hanya difokuskan pada siswa tunarungu di jenjang sekolah pertama.

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro adalah penerapan pembelajaran PAI mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bagi siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro tahun pelajaran 2017/2018.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup dalam rangka mempermudah pemahaman peneliti maupun pembaca. Sistematika yang dimaksud sebagai berikut :

Bab kesatu, yaitu pendahuluan, memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian kepustakaan, memuat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kajian kepustakaan juga memuat tentang kajian teori yang meliputi kerangka teoritik tentang implementasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang didalamnya menguraikan secara garis besar metode dan prosedur penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, berisi tentang penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan secara rinci tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat serta di akhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi ataupun yang belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.¹¹ Dalam hal ini, selama penelusuran peneliti masih belum ada yang khusus membahas mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu, namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Faizatur Rofiqoh dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan judul “Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SMPLB & Autis TPA Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2016/2017”. Fokus penelitian dalam penelitian ini (1) Problematika pembelajaran yang dihadapi oleh guru di SMPLB & Autis TPA Bintoro Patrang Jember? (2) Problematika pembelajaran yang dihadapi oleh siswa tunarungu di SMPLB & Autis TPA Bintoro Patrang Jember? (3) Problematika pembelajaran pada sarana prasarana di SMPLB & Autis TPA Bintoro Patrang Jember?

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 45-46.

Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, mencakup kurang memahami memahami siswa secara baik, kurang inovasi dalam proses pembelajaran, dan kesulitan dalam berinteraksi serta memusatkan perhatian pada proses pembelajaran, (2) Masalah pembelajaran yang ada pada siswa atau peserta didik, disinilah letak masalahnya semuanya dikarenakan siswa tunarungu cenderung diam dan sulit dalam berkomunikasi sehingga dari hal tersebut proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal, (3) Masalah pembelajaran pada sarana prasarana, masih ada fasilitas yang digunakan baik dari media ataupun lain sebagainya kurang memadai.¹²

2. Rini Widiastuti di STAIN Salatiga, yang berjudul “Implementasi pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah Inklusi SMP N 4 Mojosongo Boyolali tahun pelajaran 2013/2014” dalam Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus. Fokus penelitian dalam penelitian ini (1) Bagaimana implementasi pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah Inklusi SMP N 4 Mojosongi Boyolali tahun pelajaran 2013/2014? (2) Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah Inklusi SMP N

¹² Faizatur Rofiqoh, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu di SMPLB & Autis TPA Bintoro Patrang Jember tahun pelajaran 2016/2017* (Jember: IAIN Jember, 2017).

4 Mojosongi Boyolali tahun pelajaran 2013/2014? (3) Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah Inklusi SMP N 4 Mojosongi Boyolali tahun pelajaran 2013/2014? Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan pendidikan agama Islam sudah berjalan secara optimal akan tetapi harus ada evaluasi di setiap waktu agar mendapatkan hasil yang diinginkan, (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat terlihat dari semangat siswa dalam belajar agama baik mengaji, sholat, dan lain sebagainya, (3) Faktor penghambatnya adalah kesulitan guru dalam berinteraksi dan membaaur dengan siswa, dan siswapun sulit untuk dikendalikan.¹³

3. Imanullah Hesti Nur Amala dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014 dengan judul “Pendidikan Karakter Religius Dan Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus pada Kelas B Tuna Rungu Wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Jepara)”. Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penanaman karakter religius pada anak berkebutuhan khusus (Studi kasus pada kelas B tunarungu wicara di sekolah luar biasa negeri Jepara? (2) Bagaimana penanaman sikap kemandirian pada anak berkebutuhan khusus (Studi kasus pada kelas B tunarungu wicara di sekolah luar biasa negeri Jepara?

¹³ Rini Widiastuti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi SMP N 4 Mojosongo Boyolali tahun pelajaran 2013-2014* (Boyolali: STAIN Salatiga, 2014)

Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Penanaman karakter rilegius pada anak kebutuhan khusus dengan beberapa cara yaitu: (a) Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah, (b) Memperingati hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan peringatan-peringatan lainnya, (c) Menanamkan sikap toleransi anatar siswa, (d) Mensyukuri hidup dengan cara melaksanakan aktifitas positif seperti shalat, sekolah, mengaji dan lain-lain. (2) Penanaman karakter mandiri pada anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan dengan cara yaitu: (a) Memberikan motivasi dan kegiatan yang bersifat positif seperti kegiatan pembelajaran didalam kelas yang berupa keterampilan, (b) Kesenian yang kemudian di perlombakan dengan demikian maka akan tumbuh rasa kemandirian pada siswa tersebut.¹⁴ Persamaan dan perbedaan penelitian perdahulu dengan penelitian ini dijelaskan secara ditail dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang dilakukan

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	“Problematiaka Pembelajaran Pendidikan Agama	a. Menggunakan pendekatan Penelitian	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada problematika

¹⁴ Imanullah Hesti Nur Amala, *Pendidikan Karakter Religius Dan Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus pada Kelas B Tuna Rungu Wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Jepara)*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

	Islam pada siswa tunarungu di SMPLB & Autis TPA Bintoro Patrang Jember”	Kualitatif deskriptif b. Subyek yang diteliti adalah Siswa tunarungu.	pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini menfokuskan pada implementasi pembelajaran PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2	“Implementasi pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah Inklusi SMP N 4 Mojosongo Boyolali tahun pelajaran 2013/2014”	a. Membahas tentang Implementasi PAI b. Menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap implementasi PAI pada anak berkebutuhan khusus secara umum, sedangkan penelitian menfokuskan pada implementasi PAI pada anak tunarungu.
3	“Pendidikan Karakter Religius Dan Kemandirian Pada Anak	a. Menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif	Penelitian terdahulu ini lebih fokus pada karakter religius dan kemandirian pada

Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus pada Kelas B Tunarungu Wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Jepara)”	deskriptif b. Subyek yang diteliti adalah siswa tunarungu	anak tunarungu wicara, sedangkan penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu.
--	--	---

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak diacapai, sehingga siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti adanya bimbingan, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayaan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.¹⁵

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi orang tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dengan keterampilan kepada generasi muda agar kelak manjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, dan mengamalkan

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 76.

ajaran agama Islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.¹⁷

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan agama Islam di Indonesia di masukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua siswa mulai dari SD sampai perguruan tinggi.¹⁸ Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sejajar dengan mata pelajaran lainnya, sebagaimana yang disampaikan Tafsir yang dikutip dalam buku Muhaimin bahwa:

PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidik agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha mendidik agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika), pendidikan Olahraga (nama mata pelajarannya

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 16.

¹⁷ Sukarno, *Metode Pembelajaran PAI* (Surabaya: eLKAF, 2012), 48.

¹⁸ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 139.

adalah olahraga), pendidikan Biologi (nama mata pelajarannya adalah olahraga) dan seterusnya.¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pendidikan agama Islam merupakan adalah pelaksanaan mata pelajaran yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditunjukkan kepada siswa agar mereka mampu menumbuhkan sikap dan budipekerti yang baik sesuai dengan aturan agama Islam dan menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan siswa keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁰

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaatan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman mental, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

¹⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakart: PT Raja Grafindo, 2007), 6.

²⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 16.

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat dibidang agama Islam agar bakat tersebut bisa berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan oleh dirinya dan orang lain.²¹

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.²²

Sebagaimana diketahui, ajaran pokok Islam adalah aqidah (keimanan), syariah (keislaman) dan akhlak (ihsan). Ketiga ajaran pokok ini kemudian diajarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, ilmu fiqih dan akhlak. Ketiga kelompok ini kemudian dijelaskan dengan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits, ditambah lagi dengan sejarah Islam (*tarikh*). sehingga secara berurutan: ilmu tauhid, ilmu fiqih, aqidah akhlak, ilmu Al-Qur'an dan hadits serta sejarah atau tarikh Islam.²³

²¹ Ibid., 16.

²² Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 22-23.

²³ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, 77.

e. KI dan KD Mata Pelajaran PAI di SMPLB Tunarungu

Kompetensi Inti (KI) ibarat anak tangga yang harus ditapak siswa untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk membentuk melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan, setiap mata pelajaran harus tunduk kepada kompetensi inti yang telah dirumuskan.²⁴

Dalam mendukung kompetensi inti, pencapaian pembelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar (KD) yang dikelompokkan menjadi empat jenis sesuai dengan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu: kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Diharapkan pencapaian pembelajaran tidak hanya sampai pada pengetahuan saja, melainkan berlanjut kepada keterampilan, dan bermuara pada sikap siswa.²⁵ Kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) SMPLB tunarungu di jelaskan dalam tabel berikut:²⁶

Tabel 2.2
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
SMPLB-B Tunarungu Kurikulum 2013

Kelas	Kompetensi inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
VII	1. Menghargai ajaran agama yang dianut.	1.1 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik

²⁴ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum*, 136.

²⁵ Ibid., 137.

²⁶ Wawan, "KI dan KD SMPLB siswa Tunarungu " <https://www.infokmou.id/2017/09/download-ki-kd-kurtilas-smplb-tunarungu.html>. (14 Februari 2018).

		<p>1.2 Meyakini kitab suci yang diturunkan kepada Rasul Allah Swt.</p> <p>1.3 Meyakini keberadaan Rasul Allah Swt dan rasul <i>Ulul Azmi</i>.</p> <p>1.4 Meyakini sikap santun dan menghargai sesama sebagai Implementasi dari Akhlak Nabi Muhammad Saw.</p> <p>1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam tentang hadas dan najis.</p> <p>1.6 Meyakini kebenaran kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.</p>
	<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan</p>	<p>2.1 Menunjukkan sikap suka menolong sebagai implementasi pemahaman Q.S <i>An-Nur</i> ayat 110.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman makna</p>

	<p>keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air.</p>	<p>diturunkannya kitab-kitab suci kepada Rasul Allah Swt.</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi pemahaman makna beriman terhadap Rasul Allah dan <i>Rasul ulul Azmi</i>.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna bersuci dan hadas serta najis.</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap santun dan menghargai sebagai Implementasi dari Akhlak Rasulullah Saw.</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah ketedalaman Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.</p>
	3. Memahami pengetahuan	3.1 Mengenal makna beriman

	<p>faktual konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>kepada Rasul Allah Swt dan Rasul <i>Ulul Azmi</i>.</p> <p>3.2 Mengenal sikap-sikap santun dan menghargai sesama sebagai Implementasi Akhlak Nabi Muhammad Saw.</p> <p>3.3 Mengenal ketentuan bersuci dari hadas dan najis berdasarkan ketentuan syariat Islam.</p> <p>3.4 Mengenal kisah keteladanan nabi Ibrahim dan nabi Ismail.</p>
	<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai</p>	<p>4.1 Menghafal Q.S <i>An-Nur</i> ayat 110.</p> <p>4.2 Menunjukkan hafalan nama-nam kitab-kitab suci Allah Swt dan rasul-rsul penerimanya.</p> <p>4.3 Menunjukkan hafalan nama-nama rasul Allah Swt dan rasul <i>Ulul Azmi</i>.</p> <p>4.4 Menampilkan contoh sikap santun dan menghargai</p>

	dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.	<p>sesama sebagai implementasi Akhlak nabi Muhammad Saw.</p> <p>4.5 mempraktikkan tat cara bersuci dari hadas dan najis.</p> <p>4.6 Menceritakan kisah keteladanan nabi Ibrahim dan nabi Ismail.</p>
VIII	1. Menghargai ajaran agama yang dianut	<p>1.1 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik.</p> <p>1.2 Meyakini Allah Swt maha hidup dan maha mematikan sebagai implementasi pemahaman Asmaul Husna <i>Al-Ayyu</i> dan <i>Al Qayyum</i>.</p> <p>1.3 Meyakini keberadaan hari Akhir Swt sebagai implementasi pemahaman makna rukun Iman.</p> <p>1.4 Meyakini perilaku berbaik sangka terhadap sesama sebagi implementasi dari pemahaman makna Iman.</p>

		<p>1.5 Menjalankan solat berjamaah dengan tertip.</p> <p>1.6 Meyakini kebenaran kisah Nabi Yusuf a.s.</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan dalam jaukauan pergaulan dan keberadaannya.	<p>2.1 Menunjukkan gemar membaca sebagai implementasi pemahaman Q.S <i>Al-Alaq</i> ayat 1-5.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap hati-hati sebagai implementasi pemahaman makna Asmaul Husna <i>Al-Ayyu</i> dan <i>Al-Qayyum</i>.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku rendah hati yang mencerminkan iman kepada hari Akhir.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku disiplin dan kompak sebagai implementasi dari pemahaman makna ketentuan sholat berjamaah.</p>	
3. Memahami	3.1 Mengenal makna Q.S <i>Al-</i>	

	<p>pengetahuan (faktual dan konseptual dan prosedural)</p> <p>berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p><i>Alaq</i> ayat 1-5</p> <p>3.2 Mengenal Asmaul Husna <i>Al-Ayyu</i> dan <i>Al Qayyum</i>.</p> <p>3.3 Mengenal hikmah hari akhir yang dapat membentuk akhlak mulia.</p> <p>3.4 Mengenal makna perilaku baik sangka kepada sesama.</p> <p>3.5 Mengenal ketentuan sholat berjemaah.</p> <p>3.6 Mengenal kisah keteladanan nabi Yusuf a.s.</p>
	<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,</p>	<p>4.1 Melafalkan bacaan Q.S <i>Al-Alaq</i> ayat 1-5.</p> <p>4.2 Menunjukkan hafalan Asmaul Husna <i>Al-Ayyu</i> dan <i>Al Qayyum</i>.</p> <p>4.3 Menunjukkan contoh hikmah hari akhir yang dapat membentuk akhlak mulia.</p> <p>4.4 Menunjukkan contoh perilaku baik sangka</p>

	<p>menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.</p>	<p>kepada sesama.</p> <p>4.5 Mempraktekkan sholat berjemaah secara baik dan benar.</p> <p>4.6 Menceritakan kisah keteladanan nabi Yusuf a.s.</p>
IX	<p>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut</p>	<p>1.1 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik.</p> <p>1.2 Menunjukkan teliti dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>As Sami'</i> dan <i>Al Basyir</i>.</p> <p>1.3 Meyakini hikmah beriman kepada <i>Qoda'</i> dan <i>Qodar</i> sebagai implementasi pemahaman rukun iman.</p> <p>1.4 Meyanikin <i>amanah</i> dan <i>istiqomah</i> adalah perintah Allah Swt.</p> <p>1.5 Menjalankan kewajiban Zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari</p>

		rukun Islam. 1.6 Meyakini kebenaran kisah nabi Ayyub a.s.
	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Menunjukkan perilaku peduli sebagai implementasi Q.S <i>Al-Ma'un</i> 107. 2.2 Menunjukkan teliti dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>As Sami'</i> dan <i>Al Basyir</i> . 2.3 Menunjukkan perilaku berserah diri kepada Allah yang mencerminkan iman kepada <i>Qada'</i> dan <i>Qadar</i> . 2.4 Menunjukkan sikap amanah dan istiqomah. 2.5 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman infaq, zakat dan sedekah. 2.6 Menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi

		pemahaman kisah keteladanan nabi Yunus a.s.
	3. Memahami pengetahuan (faktual konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Mengenal makna Q.S <i>Al-Ma'un</i> 107. 3.2 Mengenal Asmaul Husna <i>As Sami'</i> dan <i>Al Basyir</i> . 3.3 Mengenal hikmah hari akhir beriman kepada <i>Qada'</i> dan <i>Qodar</i> . 3.4 Mengenal sikap <i>amanah</i> dan <i>istiqamah</i> . 3.5 Mengenal hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam. 3.6 Mengenal kisah keteladanan nabi Ayyub a.s.
	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan	4.1 Melafalkan bacaan Q.S <i>Al-Alaq</i> ayat 1-5. 4.2 Menunjukkan hafalan Asmaul Husna <i>As Sami'</i> dan <i>Al Basyir</i> . 4.3 Menunjukkan contoh hikmah

	<p>membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.</p>	<p>beriman kepada <i>Qada'</i> dan <i>Qodar</i> yang membentuk perilaku akhlak mulia.</p> <p>4.4 Menunjukkan contoh sikap amanah dan istiqamah.</p> <p>4.5 Menunjukkan hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam.</p> <p>4.6 Menceritakan kisah keteladanan nabi Ayyub a.s.</p>
--	--	---

f. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kajian teori tentang implementasi pembelajaran PAI dalam penelitian ini difokuskan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran PAI. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²⁷

²⁷ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 2.

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pengajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁸

Perencana pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.²⁹

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilainnya. Oleh karena itu silabus harus disusun secara sistematis dan berisi komponen-komponen yang berkaitan untuk memenuhi target yang sudah ditetapkan dalam kompetensi dasar.³⁰ Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan jabaran dari silabus yang berguna untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.³¹ Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pengajaran, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian,

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 17.

²⁹ Shofan Amiri, *Pengembangan & Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 49.

³⁰ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 243.

³¹ Shofan Amiri, *Penegembangan & Model Pembelajaran*, 50.

alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi, standar kompetensi lulusan, serta panduan penyusunan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau secara berkompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok MGMP atau pusat kegiatan guru (PKG).³²

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar, setiap guru dalam satuan pendidikan mempunyai kewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. RPP memiliki komponen sebagai berikut :

- a) Identitas mata pelajaran yang meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan.
- b) Kompetensi inti yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas pada suatu mata pelajaran.

³² Ibid., 50.

- c) Kompetensi dasar yaitu sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- d) Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar menjadi acuan mata pelajaran.
- e) Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan bisa dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.
- f) Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam butir-butir sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- g) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
- h) Metode pembelajaran ini digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang sudah ditetapkan.
- i) Kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan ini terbagi menjadi tiga bagian, bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup,
- j) Penilaian hasil belajar, prosedur dan penilaian proses dan hasil belajar harus disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu terhadap standar penilaian,

k) Sumber belajar yang ditentukan berdasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.³³

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran menjadi panduan yang harus digunakan dalam proses pembelajaran, karena didalam rencana pembelajaran tersebut sudah ditentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.³⁴ Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³⁵

Kegiatan pendahuluan, guru (1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, (3) Mengantarkan siswa pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan siswa. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif,

³³ Ibid., 52.

³⁴ Nasibi Laponi dkk, *Belajar dan pembelajaran SD (2SKS)* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 131.

³⁵ Shofan Amiri, *Penegembangan & Model Pembelajaran*, 54.

menyenangkan, memotivasi siswa untuk aktif menjadi pencari informasi. Kegiatan inti menggunakan metode yang harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajarannya, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Dalam setiap kegiatan, guru harus memperhatikan kompetensi yang berkaitan dengan sikap jujur, teliti, kerjasama, toleransi, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP,³⁶ dan mengembangkannya dengan beberapa metode serta media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Kemudian kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan sebagai refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, dengan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisa, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan pada standar yang ditetapkan.³⁷

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh seorang guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan

³⁶ Herry Widyastono, *Penegembangan Kurikulum*, 206-207.

³⁷ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 10.

balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. disekolah, kita sering mendengar bahwa guru sering memberi ualangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes tulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya.³⁸

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru membutuhkan alat ukur atau teknik evaluasi. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar dapat berupa tes dan non tes.³⁹ Tes merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau sifat atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.⁴⁰ Dilihat dari bentuknya perintah dan jawaban siswa, tes dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: tes tertulis, tes unjuk kerja, dan tes lisan. Sedangkan non tes merupakan penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes. Adapun macam-macam instrumen teknik non tes yaitu: observasi, wawancara, kuesioner/angket, daftar cek, skala sikap, dan skala lajuan.⁴¹

³⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Surabaya: eLKAF, 2006), 2.

³⁹ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 10.

⁴⁰ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 4.

⁴¹ *Ibid.*, 107.

2. Siswa Tunarungu

a. Pengertian Tunarungu

Tunarungu merupakan salah satu dari penyandang cacat yang kehilangan kemampuan dalam mendengar, baik sebagian ataupun keseluruhan.⁴² Siswa tunarungu secara fisik tidak memiliki keanehan dan terlihat sama seperti yang lainnya.

Pada umumnya, seseorang yang menderita tunarungu akan menderita tunawicara, hal ini berkaitan erat dengan proses pengembangan bahasa yang harus dilalui oleh seorang anak. Jika ketajaman pendengarannya terbatas, akan menghalangi proses peniruan bahasa, sebab bagi mereka penyandang tunarungu segala bentuk rangsangan suara tidak dapat diterima dengan baik, sehingga merekapun sulit menghasilkan suara seperti disekitarnya.⁴³

b. Penyebab Tunarungu

Tunarungu pada anak, dapat disebabkan sebagai berikut:

- a) Faktor-faktor sebelum anak dilahirkan (*prenatal*), meliputi keturunan, cacar air, Campak (*rubella, gueman, measles*), *texaemia* (kecanduan darah), pengguna obat-obatan secara jumlah besar, kekurangan oksigen, serta kelainan organ pendengaran sejak lahir.
- b) Faktor-faktor saat anak dilahirkan (*natal*), yaitu rheus (Rh), ibu dan anak yang sejenis, kelahiran secara prematur, kelahiran menggunakan alat bantu forcep, serta proses bersalin yang terlalu lama.
- c) Faktor-faktor setelah anak dilahirkan (*postnatal*) diantaranya infeksi, meningitis (radang selaput otak), tunarungu yang perspektif keturunan dan otitis media yang kronis.⁴⁴

⁴² Putranto, *Tips Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 226.

⁴³ Ratih Putri Pratiwi, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 26.

⁴⁴ Putranto, *Tips Menangani Siswa Berkebutuhan*, 227.

c. Klasifikasi Tunarungu

Tunarungu dapat dibedakan berdasarkan tingkat kerusakan dan tempat terjadinya kerusakan. Apabila dilihat dari tingkat kerusakan maka tunarungu dibagi menjadi lima kelompok, yaitu sangat ringan (27-40 desibel), ringan (41-55 desibel), sedang (56-70 desibel), serta Ektrem/Tuli (91 desibel atau bisa lebih tinggi).

Siswa tunarungu jika ditinjau berdasarkan tempat terjadinya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: pertama, kerusakan pada bagian telinga luar dan tengah sehingga menghambat bunyi atau suara yang hendak masuk ketelinga. Gangguan tersebut disebut juga tuli konduktif. Kedua, kerusakan telinga bagian dalam yang mengganggu hubungan saraf ke otak hal itu disebut juga sebagai tuli sensoris.⁴⁵

d. Karakteristik Tunarungu

Sarjono menjelaskan bahwa, ciri-ciri anak yang mengalami gangguan tunarungu memiliki tanda berikut ini :

- a) Kemampuan verbal (verbal IQ) anak tunarungu lebih rendah dibandingkan anak dengan pendengaran normal
- b) *Perfomance* IQ anak tunarungu sama dengan anak yang mendengar.
- c) Daya ingat anak tunarungu lebih rendah dibandingkan dengan anak normal terutama terhadap informasi yang berurutan.
- d) Pada informasi serempak, anak tunarungu dan anak pendengaran normal tidak ada perbedaan yang berarti.
- e) Hampir tidak terdapat perbedaan dalam hal daya ingat jangka panjang, sekalipun prestasi akhir anak tunarungu biasanya tetap lebih rendah.⁴⁶

⁴⁵ Ibid., 227.

⁴⁶ Ibid., 228.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy Moleong, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁷ Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari sesuatu gejala tertentu.⁴⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SLB-B & Autis TPA Bintoro yaitu sekolah yang terletak di jalan Branjangan Bintoro Patrang Jember, alasan memilih lokasi ini karena dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB-B & Autis TPA sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan menjadi salah satu lembaga pendidikan terakreditasi A di kabupaten Jember yang menjadi tempat belajar bagi siswa berkebutuhan khusus.

⁴⁷ Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

⁴⁸ Mundir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember press, 2013), 148.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa sajakah yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validasinya dapat dijamin.⁴⁹

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tau tentang data penelitian yang diinginkan.⁵⁰ Penggunaan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mengambil beberapa responden informasi yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Subyek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru PAI SLB-B & Autis TPA Bintoro bagian tunarungu jenjang sekolah menengah pertama.
2. Kepala Sekolah SLB-B & Autis TPA Bintoro.
3. Siswa tunarungu SLB-B & Autis TPA Bintoro jenjang sekolah menengah pertama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya*, 47.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekan Kualitaif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 218.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi juga dengan obyek-obyek alam yang lain.⁵¹

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Observasi partisipan pasif merupakan proses pengumpulan data secara langsung ketempat yang menjadi subyek penelitian, peneliti terlibat dalam kegiatan, hanya saja peneliti mengamati kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh dalam observasi ini adalah :

- a. Perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro.
- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro.
- c. Evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung

⁵¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 203.

ataupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁵²

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah :

- a. Perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro.
- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro.
- c. Evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data yang dibutuhkan melalui data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.⁵³ Sukmadinata menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik.⁵⁴ Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah :

- a. Data dan profil SLB-B & Autis TPA Bintoro.
- b. Dokumen RPP dan silabus mata pelajaran PAI.

⁵² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

⁵³ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

⁵⁴ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 221.

- c. Data guru SLB-B & Autis TPA Bintoro bagian tunarungu jenjang sekolah menengah pertama.
- d. Data siswa SLB-B & Autis TPA Bintoro bagian tunarungu jenjang sekolah menengah pertama.
- e. Data sarana dan prasarana SLB-B-B & Autis TPA Bintoro.
- f. Soal ulangan harian dan ulangan akhir semester.
- g. Galeri dokumentasi kegiatan.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam prode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisi terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, dianggap diperoleh data yang kredibel.⁵⁵

Menurut Miles dan Huberman, analisis kualitatif secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh,⁵⁶ berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data kualitatif:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data, dimana dalam pengumpulan data ini dilakukan pada saat melakukan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi pada informan ataupun subyek penelitian, kemudian peneliti

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 337.

⁵⁶ *Ibid.*, 337.

menganalisa jawaban dan data secara rinci, apabila data yang diperoleh setelah dianalisa masih belum memuaskan maka dilanjutkan dengan cara melanjutkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sampai data yang diperoleh jenuh dan valid.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti dilapangan, maka makin banyak, kompleks dan rumit data yang didapatkan. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan lagi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁵⁷

3. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendispay data, maka akan memudahkan untuk

⁵⁷ Ibid., 338.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁸

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap selanjutnya. Kesimpulan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran-gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁹

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan.

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembandingan. Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.⁶⁰ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁸ Ibid., 341.

⁵⁹ Ibid., 345.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, 331.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶¹ Contoh untuk mengetahui data tentang evaluasi pembelajaran PAI siswa tunarungu, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI lalu di kroscek dengan hasil wawancara kepala dan siswa. Kemudian dari tiga data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi.⁶²

Contoh dalam menguji data tentang evaluasi pembelajaran PAI siswa tunarungu dilakukan dengan cara wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan. Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pralapangan meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian.

⁶¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 373.

⁶² *Ibid.*, 333.

- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan meliputi:
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperanserta sambil mengumpulkan data.⁶³
- c. Tahap analisis data meliputi:
 - a. Pengumpulan data.
 - b. Reduksi data.
 - c. Penyajian data.
 - d. Penarikan kesimpulan.

⁶³ Mundir, *Metode Penelitian*, 158.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran Objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu SLB-B & Autis TPA Bintoro tahun pelajaran 2017/2018. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya SLB-B & Autis TPA Bintoro

Sejarah singkat berdirinya SLB-B & Autis TPA Bintoro didirikan pada tanggal 10 November 1979 yang pertama kalinya bertempat di Jl. Bungur 17 Kelurahan Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, tepatnya kurang lebih 2 km dari alun-alun Kota Jember, sekolah luar biasa ini sekitar 2 tahun lokasinya di Bungur.

Akhir 1981 SLB berpindah di jalan Tengku Umar IV (Jl. Imam Bonjol) sekarang tepatnya di utara MAN dan YPAC menempati gedung SD. Disini sekolah semakin berkembang bekerjasama dengan berbagai pihak di jalan demi kemajuan dan kesejahteraan anak-anak Sekolah Luar Biasa (SLB).

Tahun 1983 akhir, sekolah berpindah di jalan Jawa 57 (Markas PMI) hingga sekarang. Pada tahun 1984, tenaga pendidik di sekolah luar biasa mulai bertambah dan siswanya pun berkembang dengan semakin pesat.

Pertengahan 1991 sudah mengembangkan sayapnya dengan membagi tiap jurusan dengan kepala masing-masing, artinya ada 3 sekolah

yang awalnya menyatu menjadi satu lembaga sejak saat itu berubahlah menjadi sekolah sendiri-sendiri, yaitu :

- a. SLB-A dengan kepala sekolah Drs. Wahyono
- b. SLB-B dengan kepala sekolah Drs. H Achmad Sudiyono
- c. TK / SDLB dengan pemilik Drs. H. Tamzun, M.M

Disamping itu SLB juga mengembangkan sayapnya dengan membangun gedung baru di wilayah Bintoro hingga sekarang. Pertengahan 1993, SLB Jember kembali mengembangkan sayapnya dengan berdirinya SLB A, B di Balung dan di Sido Mekar, Semboro dan juga lembaga-lembaga lain dibawahnya, naungan Yayasan Sekolah Luar Biasa diantaranya SMP Inklusi, TK Inklusi dan SMK Inklusi.⁶⁴

2. Profil SLB-B & Autis TPA Bintoro

Nama sekolah	: SLB-B & Autis TPA Bintoro
Nama kepala sekolah	: Jariyatur Robi'ah, S.Pd
No statistik sekolah	: 824524030002
Status sekolah	: Swasta
Alamat sekolah	: Jalan Branjangan No 1
Kelurahan	: Bintoro
Kecamatan	: Patrang
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Bangunan sekolah	: Milik sendiri

⁶⁴ Dwi Isyuwantin, *Dokumentasi*, Jember, 23 Maret 2018.

Kelompok sekolah	: B
Tahun berdiri	: 1983
Jarak ke pusat kecamatan	: 4 Km
Jarak ke pusat kota	: 9 Km
Terletak pada lintasan	: Desa ⁶⁵

3. Visi dan Misi SLB-B & Autis TPA Bintoro

a. Visi SLB-B & Autis TPA Bintoro

Terwujudnya manusia yang unggul dalam imtaq dan iptek, mampu bersaing dan memiliki keterampilan, kepercayaan diri untuk berprestasi serta mandiri.

b. Misi SLB-B & Autis TPA Bintoro

- 1) Meningkatkan kemampuan bidang akademik dan keterampilan sesuai dengan kemampuan dan bakat masing-masing siswa.
- 2) Menyelenggarakan program khusus atau *workshop* melalui pusat keterampilan sebagai latihan kerja untuk memenuhi tuntunan dan kebutuhan masyarakat.⁶⁶

4. Keadaan Siswa SLB-B & Autis TPA Bintoro

Siswa di SLB-B & Autis TPA Bintoro tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 73 siswa yang terdiri dari semua jenjang mulai dari SDLB, SMPLB, dan SMALB sesuai dengan bagian ketunaannya. Peneliti disini lebih mengfokuskan pada siswa tunarungu di jenjang sekolah menengah pertama yang terdiri dari 14 siswa, sebagaimana dijelaskan tabel berikut :

⁶⁵ Dwi Isyuwanti, *Dokumentasi*, Jember, 23 Maret 2018.

⁶⁶ Dwi Isyuwanti, *Dokumentasi*, Jember, 23 Maret 2018.

Tabel 4.1
Daftar Nama Siswa SLB-B & Autis TPA
Bagian Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Pertama

No	Nama Siswa	L/P	Kelas	Tempat/ Tgl Lahir
1	Moh. Arya Tri Maulana	L	VII	Jember,14-03-2002
2	Defa Putra Cahya Pradana	L	VII	Jember,01-06-2005
3	Dina	P	VII	Jember,02-7-2002
4	Muhammad Haidar	L	VII	Jember,05-4-2002
5	Winda Kristianingsih	P	VII	Jember,27-5-2003
7	Bagus Septiawan Putra	L	VIII	Bondowoso,11-09-2002
8	Muhammad Afandi	L	VIII	Bondowoso,27-08-2003
9	Aninda fany Azahra	P	VIII	Bondowoso,21-12-2001
10	Zaini	L	VIII	Jember,16-08-1998
11	Jauza Zain Wibowo	L	VIII	Jember,5-06-2003
12	Muhammad Kamiludin	L	IX	Bondowoso,04-02-2003
13	Siti Maurani	P	IX	Bondowoso,03-06-1999
14	Ponwanto	L	IX	Jember,01-07-1997

Sumber Data: Dokumentasi SLB-B & Autis TPA Bintoro⁶⁷

5. Keadaan Guru SLB-B & Autis TPA Bintoro

Guru SLB-B & Autis TPA Bintoro berjumlah 18 guru, yang terdiri dari semua jenjang mulai dari SDLB, SMPLB, dan SMALB sesuai dengan bagian ketunaannya. Peneliti disini lebih mengfokuskan pada guru di

⁶⁷ Dwi Isyuwantin, *Dokumentasi*, Jember, 23 Maret 2018.

jenjang sekolah menengah pertama yang terdiri dari 7 orang guru, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru SLB-B & Autis TPA
Bagian Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Pertama

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Jariyatur Robi'ah, S.Pd	P	S1 PLB	Kepala Sekolah
2	Dra. Sujinah, S.Pd	P	S1	Kepala sekolah dan guru kelas VIII tunarungu
3	Dwi Isyuwantin, S.Pd	P	S1 PLB	Tata Usaha SMPLB
4	Ika Ruliatin, S.Pd	P	S1 PLB	Waka Kurikulum dan guru kelas VII tunarungu
5	Sumarno, S.Pd	L	S1 PLB	Guru kelas IX tunarungu
6	Ninus Kemalasari, S.Pd, M.Pd	P	S1 PLB	Guru SMP bagian Autis
7	Nisa Paramita, S.Pd	P	S1 PLB	Guru SMP bagian Autis

Sumber Data: Dokumentasi SLB-B & Autis TPA Bintoro⁶⁸

⁶⁸ Dwi Isyuwantin, *Dokumentasi*, Jember, 23 Maret 2018.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SLB-B & Autis TPA Bintoro Tahun Pelajaran 2017/2018

Keadaan sarana dan prasarana sangat perlu dalam kegiatan pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran, berikut sarana dan prasarana di SLB-B & Autis TPA Bintoro, dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Daftar Jenis Sarana dan Prasarana
SLB-B & Autis TPA Bintoro

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	18	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1	Baik
4	Kamar Mandi Guru	2	Baik
5	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
6	Ruang Tata Usah (TU)	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Ruang Kesehatan	4	Baik
9	Ruang Terapi	7	Baik
10	Dapur Siswa	4	Baik
11	Aula	1	Baik
12	Tempat Wudhu'	4	Baik
13	Papan Tulis	18	Baik
14	Meja Dan Kursi	75	Baik

Sumber Data: Dokumentasi TU SLB-B & Autis TPA Bintoro⁶⁹

⁶⁹ Dwi Isyuwantin, *Dokumentasi*, Jember, 23 Maret 2018.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.⁷⁰ Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “Implementasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro tahun pelajaran 2017/2018.”

1. Perencanaan Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu jenjang Sekolah Menengah Pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro Patrang

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus disiapkan guru pada setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan sehingga dalam pembuatan perencanaan pembelajaran menjadi pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Jariyatur Robi'ah selaku kepala SLB-B & Autis TPA Bintoro sebagai berikut :

⁷⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

“Namanya perencanaan mas! kita mau melakukan kegiatan apapun harus punya perencanaan, artinya apa perencanaannya nanti itu menjadi pedoman, misalnya RPP itu kan perencanaan pembelajaran itu pedoman guru ngajar, jadi ohh aku *kate ngajar* ini oh langkah langkahnya seperti ini yang mau diambil tujuannya seperti ini, sehingga perencanaan menjadi pedoman bagi pelaksanaan pembelajarannya itu.”⁷¹

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebelum guru memulai proses pembelajaran guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran sehingga guru memiliki pedoman dalam proses pembelajaran, baik langkah-langkah ataupun dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

Perencanaan pembelajaran PAI pada umumnya berupa pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Penyusunan silabus dan RPP harus sesuai dengan kondisi siswa yang dihadapi, sebagaimana yang disampaikan oleh Sujinah selaku guru PAI kelas VII dan VIII sebagai berikut :

“Mengenai perencanaan pembelajaran PAI mas, disini hampir sama dengan sekolah pada umumnya artinya guru wajib membuat RPP dan silabus sebagai patokan dan pedoman kita dalam pembelajaran, tapi nantik bedanya disederhanakan dalam RPP nya dengan menyesuaikan kondisi muridnya mas!, karena dari anak tunarungu itu ada yang dobel mas, artinya kemampuannya ada yang rendah ada yang sedang ada yang tinggi, kalau yang rendah dikasih yang tinggi malah gak nyambung mas.”⁷²

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sumarno selaku guru PAI kelas IX sebagai berikut :

“Perencanaan pembelajaran di SLB ini mas sama dengan yang sekolah lain, mungkin alur dan runtutnya sama mas artinya dalam pembuatan silabus dan RPP nya sama hanya saja lebih disederhanakan.”⁷³

⁷¹ Jariyatur Robi’ah, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2018.

⁷² Sujinah, *Wawancara*, Jember, 13 Maret 2018.

⁷³ Sumarno, *Wawancara*, Jember, 14 Maret 2018.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro sama dengan sekolah umum lainnya, akan tetapi dalam pembuatan silabus dan RPP nya lebih disederhanakan dan disesuaikan dengan kondisi siswanya. Dari hal tersebut perencanaan pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan mampu memahami keadaan siswa-siswanya.

Dalam perencanaan pembelajaran juga bukan hanya berupa RPP dan silabus saja, akan tetapi berupa pembuatan program tahunan (prota), program semester (promes) dan pekan efektif sebagaimana yang disampaikan oleh Jariyatur Robi'ah sebagai berikut :

“Kalau dalam perencanaan pembelajaran itu mas bukan hanya RPP dan silabus, selain guru harus membuat silabus dan RPP guru sini juga harus membuat prota, promes dan pekan efektif yang dibuat sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran hanya saja memang pada umunya lebih terpusat pada pembuatan silabus dan RPP.”⁷⁴

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru harus membuat serta merancang silabus dan RPP. Silabus merupakan hasil dari sebuah pengembangan kurikulum dalam satu mata pelajaran, yang nantinya dari silabus ini akan dijabarkan dalam setiap pertemuan dengan pembuatan RPP. RPP yang sudah di buat akan lebih memudahkan guru dalam mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran

⁷⁴ Jariyatur Robi'ah, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2018.

nantinya, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan keinginan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sumarno :

“Silabus itu fungsinya sebagai rambu-rambu mas! disini pengembangannya tidak harus pengembangan naik tapi pengembangan turun artinya pengembangan kurang artinya kalau dibukunya itu tinggi kita sederhanakan mas! jadi berusaha bagaimana caranya anak itu bisa mengerti, kalau di umum kan sama untuk siswa tau tapi kan cenderung Upgrade kalau di SLB itu diturunkan mas disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sedangkan RPP nya juga disederhanakan mas, RPP itu kan pengejawantahan setiap kali pertemuan mas, RPP kalau disini mas bisa kita pakai 2 sampai 3 kali pertemuan bahkan bisa lebih karna kembali sama kemampuan anak mas, contohnya materi sholat saja ini masih belum selesai mas, kalau diumumkan tuntas-tuntas-tuntas, klo kita masih belum bisa mas.”⁷⁵

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Jariyatur Robi’ah sebagaimana berikut ini :

“Terutama kalau disini disesuaikan dengan karakter dan kemampuan anak, seperti silabus kan ada metodenya, kan gak mungkin pakek ceramah saja pasti diselingi dengan metode yang lain, terutama disesuaikan dengan kemampuan siswa, misalkan di silabus itu dikurikulum anak SD *dek* reguler PAI kelas 4 harus bisa bacaan sholat, tapi anak gini ngucapin *bismillah* saja sulit ya gak mungkin anak tau semua mas apalagi mau bacaan sholatnya secara keseluruhan. Silabus itu berisi tujuan, materi dan metode pembelajaran sebagai perencanaan dari silabus kan jadi RPP mas.”⁷⁶

Dari wawancara diatas dapat diketahui silabus merupakan komponen terpenting dari perencanaan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Sumarno bahwa silabus berfungsi sebagai rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran yang harus dibuat untuk menjadi pedoman dalam pembelajaran. Kepala Sekolah juga menuturkan hal yang sama bahwa

⁷⁵ Sumarno, *Wawancara*, Jember, 14 Maret 2018.

⁷⁶ Jariyatur Robi’ah, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2018.

silabus itu berisi tujuan, materi dan metode yang nantinya akan dikembangkan lagi dalam bentuk RPP.

Sama halnya dengan silabus, RPP juga tidak kalah penting dalam perencanaan pembelajaran, RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang juga wajib dibuat oleh setiap guru, termasuk guru PAI guna agar pelaksanaan pembelajaran nantinya sesuai dengan yang ingin dicapai, sebagaimana yang disampaikan oleh Sujinah sebagai berikut :

“Kita memang wajib membuat RPP karna dari membuat RPP kita bisa mempersiapkan segala hal yang akan kita butuhkan dalam pembelajaran mas khususnya hal-hal mengenai materi, akan tetapi RPPnya juga disederhanakan mas disesuaikan dengan kemampuan anaknya kan kasian mas! dan kalau agama itu mas menurut saya lebih enak diterapkan dalam kesehariannya mas jadi mereka bisa kita amati.”⁷⁷

Suatu proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika guru sudah membuat perencanaan pembelajaran baik silabus dan RPP karna dari hal tersebut akan menjadi pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Jariyatur Robi’ah sebagai berikut :

“Kalau yang reguler, itu mungkin apa yang diprogramkan bisa dilaksanakan, misalkan panduan dari pemerintah seperti kurikulum dari pemerintah, kalau direguler pasti bisa dilaksanakan tapi anak berkebutuhan khusus gak bisa langsung tercapai mas! Mangkanya harus dimodif, Sehingga silabus dan RPP nya dimodif, dimodif sesuai dengan karakter dan kemampuan anak, terutama dengan keterbatasan anak, seperti tunarungu kan keterbatasan pendengaran jadi gak mungkin kalau kita pakek yang reguler, agar mereka mampu menyelesaikan materinya, mangkanya disini perencanaan dimodif disesuaikan dengan keterbatasan anak, dan dalam pembelajarannya harus disesuaikan dengan potensi dan keadaan anak agar lebih efektif dan efisien proses belajarnya.”⁷⁸

⁷⁷ Sujinah, *Wawancara*, Jember, 13 Maret 2018.

⁷⁸ Jariyatur Robi’ah, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2018.

Keterangan Kepala Sekolah diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi pada lampiran 8 dan 9, berupa RPP dan silabus yang dibuat oleh guru PAI. Dalam RPP yang dibuat menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PAI sudah direncanakan, baik dari materi, media dan metodenya, dalam kegiatan pembelajarannya juga direncanakan dalam RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan seperti membaca doa belajar, kemudian juga kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang wudhu' dengan bahasa yang sederhana dan isyarat, serta kegiatan penutup seperti membaca doa selesai belajar.⁷⁹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA sama seperti sekolah pada umumnya. Guru membuat serta merancang silabus dan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran akan tetapi dalam pembuatannya lebih disederhanakan di sesuaikan kemampuan siswa tunarungu. Perencanaan pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan mampu memahami keadaan siswa-siswanya serta proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

⁷⁹ Ika Ruliatin, *Dokumentasi*, Jember, 22 Maret 2018.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari perencanaan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro dilaksanakan satu minggu satu kali dan dalam proses pembelajarannya diulang-ulang. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Sumarno :

“Pelaksanaan pembelajaran PAI di sini mas dilaksanakan satu minggu satu kali hampir sama dengan sekolah pada umumnya, akan tetapi dari materinya lebih disederhanakan disesuaikan dengan kemampuan siswanya mas dan cara menyampaikan materinya juga menggunakan bahasa yang sederhana dan isyarat serta pembelajarannya juga diulang-ulang sampai mereka faham”⁸⁰

Pelaksanaan pembelajaran PAI terdiri dari tiga kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan tahap pertama dalam proses pembelajaran kegiatan ini menjadi kegiatan pembuka dalam suatu pembelajaran. sebagaimana yang disampaikan oleh Sujinah :

“Sebelum memulai pelajaran, biasanya anak-anak berkumpul di lapangan untuk berdoa dan menyanyikan lagu nasional kemudian nantinya setelah itu anak-anak masuk kelas dan bersalaman dengan saya dan saya membuka pembelajaran dengan salam kemudian mereka menjawabnya juga dengan salam mas, setelah itu saya lanjutkan untuk menjelaskan materi”⁸¹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ika Ruliatin selaku waka kurikulum, berikut ini :

⁸⁰ Sumarno, *Wawancara*, Jember, 14 Maret 2018.

⁸¹ Sujinah, *Wawancara*, Jember, 13 Maret 2018.

“Kalau disini mas sebelum memulai pembelajaran kami biasakan anak-anak membaca doa, pancasila bersama-sama kemudian membiasakan menyanyikan lagu nasional dan setelah itu anak-anak bersalaman kepada guru-guru, anak-anak biasanya membaca doa, guru mengucapkan salam siswa menjawab, klok saya sendiri biasanya membaca *Al-Fatihah* sebelum memulai pembelajaran”⁸²

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu menggunakan model kurikulum 2013. Sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan membaca doa, pancasila dan menyanyikan lagu nasional, kemudian dilanjutkan dengan proses belajar mengajar sesuai dengan yang disalampaiakan waka kurikulum.

Pembiasaan berdoa, membaca pancasila dan menyanyikan lagu nasional dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sekaligus terapi dalam melatih bahasa isyarat siswa dan guru, sesuai dengan yang disampaikan Jariyatur Robi’ah sebagai berikut :

“Pembiasaan itu dilakukan setiap pagi mas, itu pendidikan berkarakter, kan sekarang pendidikan berkarekter mas, seperti karakter cinta tanah air, itu nyanyi lagu indonesia raya pakek bahasa insyarat dan ngomong dengan didampingi guru-gurunya, kan kalau pagi itu masih fres jadi alasanya satu menanamkan karakter cinta tanah air yang kedua sambil terapi organ bicaranya serta belajar bahasa isyarat.”⁸³

Keterangan diatas diperkuat dengan hasil observasi, bahwa pada hari Rabu sekitar pukul 07 : 30 pagi sebelum memulai pembelajaran siswa-siswa tunarungu berkumpul di tengah lapangan sekolah dengan didampingi Sujinah, Ika Ruliatin dan beberapa guru lainnya, kemudian mereka mulai membaca doa, membaca pancasila dan menyanyikan lagu-lagu nasional

⁸² Ika Ruliatin, *Wawancara*, Jember. 12 Maret 2018

⁸³ Jariyatur Robi’ah, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2018.

seperti lagu Indonesia Raya dan Indonesia Pusaka, dengan bahasa isyarat yang diperagakan oleh guru yang kemudian diikuti siswa tunarungu sampai selesai, kemudian setelah semuanya selesai siswa-siswa tunarungu bersalaman satu persatu kepada guru mereka.⁸⁴

Observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pada lampiran 7, berupa gambar pelaksanaan program pembiasaan membaca doa, membaca pancasila dan menyanyikan lagu nasional oleh siswa dan guru di lapangan sekolah.⁸⁵

Poin yang kedua dalam proses pembelajaran adalah kegiatan inti, dalam kegiatan inti ini berisi proses belajar mengajar antara siswa dan guru, di kegiatan ini juga terjadi interaksi serta transfer ilmu berupa materi dari guru kepada siswanya. Materi PAI yang disampaikan kepada siswa tunarungu lebih disederhanakan, contoh materi PAI yang diajarkan di kelas IX merupakan materi PAI yang diajarkan di kelas VII pada sekolah umum, selain disederhanakan materi PAI yang disampaikan diambil pokok-pokonya saja, seperti materi-materi yang berkaitan dengan amalan keseharian, contoh materi wudhu', sholat, zakat, rukun iman, rukun Islam dan kisah-kisah tauladan nabi Muhammad SAW, sebagaimana yang disampaikan oleh Sumarno sebagai berikut :

“Materi yang diajarkan di kelas IX itu kondisional mas, karna kalau pakek materi kelas IX persis pasti gak jalan mas, bahkan yang saya sampaikan itu materi kelas VII, dalam artian menyesuaikan dengan konsisi anak dan kemampuan anak, klok materi kelas IX itu sudah menghafalkan surat-surat pendek, kemudian mengartikannya! lah

⁸⁴ Sujinah, *Observasi*, Jember, 20 Maret 2018.

⁸⁵ Sujinah, *Dokumentasi*, Jember, 20 Maret 2018.

anak-anak membaca *a-bha-ta-sha* saja masih belum bisa jadi materinya disesuaikan, contohnya saya titik beratkan disholat, zakat, dan cerita cerita nabi muhammad dari keluarganya jadi materinya itu yang sederhana-sederhana saja mas.”⁸⁶

Hal yang sama juga dijelaskan oleh sebagai Sujinah berikut :

“Untuk materi mas, begini karna anak tunarungu pendengarannya terganggu, yang diajarkan tentang agama itu yang umum-umum saja mas yang diterapkan dalam keseharian, contohnya saya kasih tatacara wudhu’ yang menurut dan benar sesuai buku, yang kedua tatacara sholat dan doa sholat, itu saja masih belum selesai mas, yang ketiga doa sholat mulai awal sampai akhir, tapi ini belum *tutuk*. Itu saja sudah satu semester mas!!! Belum nyampek samean, ini doa sholat gerakan sholat sudah, doa sholat itu anak-anak ngafalkan saja belum bisa, kemarin saya ajari rukun iman rukun Islam, abis itu saya suruh mereka hafalkan dua kalimat syahadat itu saja ada yang masih belum bisa hafal mas. Fatihah sudah bisa trus surat-suratan yang pendek sudah saya ajarkan karna anak-anak itu belum *tutuk* mas, dan anak-anak ini tidak bisa kita perlakukan seperti anak umum, karna kalau kita muluk-muluk anak-anak gak ngerti percuma mas”.⁸⁷

Dari keterangan diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi pada lampiran 9, berupa silabus PAI yang dibuat oleh guru, bahwa materi PAI yang tertera sebagai KI dan KD berbeda dengan sekolah menengah pertama pada umumnya, materi PAI yang diajarkan pada siswa tunarungu lebih sederhana dan lebih mudah serta disesuaikan dengan kemampuan siswanya. Contoh materi PAI yang menjelaskan tentang bagaimana tatacara sholat dan tatacara wudhu’ yang biasanya diajarkan pada siswa kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar (SD) diajarkan kepada siswa tunarungu di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁸⁸

⁸⁶ Sumarno, *Wawancara*, Jember, 14 Maret 2018.

⁸⁷ Sujinah, *Wawancara*, Jember, 13 Maret 2018.

⁸⁸ Ika Ruliatin, *Dokumentasi*, Jember, 22 Maret 2018

Dalam penyampaian materi kepada siswa, guru harus menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, begitu juga dalam pembelajaran PAI, guru PAI harus menentukan metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajarannya guna materi yang diajarkan bisa diserap dengan baik dan mudah oleh siswa-siswanya.

Menurut Sujinah metode pembelajaran yang digunakan pada siswa tunarungu sebagai berikut :

“Untuk metodenya kebanyakan itu biasanya menggunakan ceramah dan demonstrasi mas, akan tetapi ceramahnya disini mas menggunakan bahasa bibir, bahasa yang paling sederhana dan bahasa isyarat, kemudian dari itu mereka mempraktekkan, seperti contoh materi tatacara wudhu’ jadi mereka belajar sambil mengerjakan, dan dilakukan diulang-ulang mas karna kadang-kadang mereka lupa mas”⁸⁹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sumarno sebagai berikut :

“Karena disini siswanya tunarungu mas, jadi yang menjadi kendala bagi kami itu adalah cara berkomunikasi dengan mereka, sehingga untuk metodenya kami kebanyakan ceramah mas! dan ceramahnya itu menggunakan bahasa yang sederhana dan isyarat yang mereka fahami, contohnya i-n-i g-a-m-b-a-r a-p-a?, s-h-o-l-a-t a-d-a b-e-r-a-p-a? yang penting mereka faham apa yang saya jelaskan mas, kadang juga praktek mas praktek wudhu’ praktek sholat, dan saya selaku guru memberikan demonstrasi kepada mereka kemudian mereka mengulangnya satu persatu.”⁹⁰

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran PAI pada siswa tunarungu yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah yang dipakai menggunakan bahasa yang sederhana, bahasa bibir dan isyarat yang difahami siswa karena menurut Sumarno yang menjadi kendala bagi guru adalah cara mereka

⁸⁹ Sujinah, *Wawancara*, Jember, 13 Maret 2018.

⁹⁰ Sumarno, *Wawancara*, Jember, 14 Maret 2018.

berkomunikasi dengan siswa-siswa mereka, sehingga guru juga harus faham dan bisa berbahasa isyarat serta mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Jariyatur Robi'ah saat ditanya tentang perbedaan penggunaan metode pembelajaran antara siswa ABK dan siswa normal sebagai berikut :

“Kalau dalam pembelajarannya jelas berbeda terutama dalam metode, kalau di anak tunarungu kita harus mengkomunikasikan materi kepada anak-anak itu tidak hanya dengan bahasa bibir artinya apa kalau direguler *ngomong sekarep ngenekan pasti ngerti* tapi kalau kita *ndak* kita pakai kata-kata yang simpel jadi to de point apasih yang dimau konsepnya anak-anak itu? kita ngomongnya bahasa bibir dan isyarat dalam kesehariannya dan peran guru-guru harus lebih ekstra, harus bisa bahasa isyarat, dan harus lebih sabar. Karena semuanya harus disesuaikan dengan karakter kemampuan anak dan keterbatasan dari anak, artinya anak ABK kan bukan hanya tunarungu misalnya tunanetra keterbatasan pengelihatannya sehingga metodenya disesuaikan dengan kesulitan anaknya, jadi kita tidak menerima mentah mentah apa yang diberi oleh pemerintah.”⁹¹

Dari hasil wawancara Kepala Sekolah diatas, dapat difahami juga mengenai perbedaan metode yang digunakan dalam pembelajaran siswa normal dan siswa ABK, selain menyesuaikan dengan kondisi siswa guru dituntut untuk ekstra sabar dan harus bisa bahasa isyarat sehingga guru mampu menyampaikan materinya dengan baik.

Dari keterangan diatas diperkuat dengan hasil observasi bahwa pada hari Rabu, saat Sumarno menjelaskan materi zakat di kelas IX, Sumarno menggunakan metode ceramah, Sumarno menyampaikan materinya dengan bahasa yang sederhana dan isyarat, terlihat sesekali Sumarno mengulang-ulang gerakan bibirnya, *za-kat-itu-paling-sedikit-dua-setengah-kilo* tidak

⁹¹ Jariyatur Robi'ah, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2018.

boleh kurang, siswa-siswanya mengangguk-anggukkan kepalanya tanda mengerti.⁹² Pada minggu selanjutnya tepatnya hari Selasa, di kelas VII Sujinah menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi wudhu', terlihat Sujinah mempraktekkan tatacara wudhu' yang baik dan benar dengan bahasa sederhana dan Isyarat kepada siswa-siswanya, lalu setelah Sujinah selesai mendemonstrasikan selanjutnya satu persatu siswa-siswanya mengulangi mempraktekkan gerakan tatacara wudhu' yng sudah dicontohkan.⁹³

Materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode yang tepat akan lebih baik jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena selain siswa bisa mengamati, siswa juga memiliki gambaran mengenai materi yang diajarkan. Sumarno menuturkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI pada siswa tunarungu sebagai berikut :

“Kalau media itu mas, media kalau di SLB terutama di SLB-B itu seakan akan harus ada! minimal gambar atau tiruannya dalam arti dibuat dari plastik kan macam macam sekarang modelnya sehingga bisa konkrit dan nyata, sekalian nantik didemonstrasikan oleh gurunya.”⁹⁴

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sujinah sebagai berikut :

“Untuk media yang sering saya gunakan itu mas adalah media gambar, artinya apa anak-anak bisa melihat langsung dan mengamati langsung seperti contoh media gambar tatacara berwudhu' yang baik dan benar, media gambar gerakan sholat sehingga si anak tauh oh ini sujud oh ini rukuk, jadi saya jelasinnya gampang dan anak-anak mudah faham mas!”⁹⁵

⁹² Sumarno, *Observasi*, Jember, 21 Maret 2018.

⁹³ Sujinah, *Observasi*, Jember, 27 Maret 2018.

⁹⁴ Sumarno, *Wawancara*, Jember, 14 Maret 2018.

⁹⁵ Sujinah, *Wawancara*, Jember, 13 Maret 2018.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI pada siswa tunarungu adalah media gambar, karna menurut Sujinah siswa mampu mengamati dan tau gambaran dari materi yang disampaikan sehingga memudahkan mereka dalam menyerap materi pembelajaran.

Keterangan diatas juga diperkuat dengan hasil dokumentasi pada lampiran 7, berupa gambar buku tulis siswa mata pelajaran PAI kelas VII, yang di dalamnya terdapat gambar-gambar tatacara wudhu' beserta keterangannya yang ditempelkan oleh guru di buku-buku tulis siswa tunarungu.⁹⁶

Setelah materi selesai disampaikan tentunya seorang guru harus memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan, karena hal tersebut menjadi salah satu tahap dari kegiatan penutup dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Sujinah berikut ini:

“Untuk akhir pembelajaran mas biasanya harus ada kesimpulan sebagai penutup, baik dari saya atau dari siswa, kadang kalau dari saya mas saya tegesi lagi materinya, kadang kalau dari siswa saya tanyakan satu persatu mereka sehingga mereka bisa mengingat kembali meteri yang saya jelaskan tadi”⁹⁷

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan, baik langsung oleh guru ataupun dari siswa, Sujinah juga

⁹⁶ Sujinah, *Dokumentasi*, Jember, 27 Maret 2018.

⁹⁷ Sujinah, *Wawancara*, Jember, 13 Maret 2018.

menuturkan bahwa menyimpulkan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kegiatan penutup dalam proses pembelajaran.

Wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi bahwa terlihat Sujinah sebelum mengakhiri pembelajaran PAI, Sujinah mengulang-ulang hal-hal yang berkenaan dengan tatacara wudhu' dengan bertanya kepada siswa-siswanya, apa-saja-yang-membatalkan-wudhu'? dengan bahasa sederhana dan isyarat lalu siswa-siswanya menjawab, dengan cara yang sama, dan kemudian Sujinah menutup pembelajaran PAI dengan salam serta doa.⁹⁸

Dari beberapa analisa diatas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama diperkuat dengan hasil dokumentasi pada lampiran 7, berupa gambar sumber belajar dan proses pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VII, VIII, dan IX.⁹⁹

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro dilaksanakan satu minggu satu kali dengan menggunakan model kurikulum 2013, sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan berkumpul ditengah lapangan sekolah untuk membaca doa, pancasila dan menyanyikan lagu nasional seperti lagu Indonesia Raya dan Indonesia Pusaka, dalam kesehariannya guru menyampaikan materinya dengan bahasa yang sederhana dan isyarat serta diulang-ulang. Materi yang disampaikan adalah

⁹⁸ Sujinah, *Observasi*, Jember, 20 Maret 2018.

⁹⁹ Sumarno, *Dokumentasi*, Jember, 21 Maret 2018.

materi yang sederhana seperti materi PAI untuk kelas VII diajarkan pada kelas IX, serta materi yang bisa langsung siswa aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti wudhu', sholat, zakat, metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan bahasa yang sederhana dan isyarat, untuk media pembelajaran yang digunakan adalah media gambar seperti gambar wudhu' dan tatacara sholat. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut lebih kreatif lagi, baik dalam mengkomunikasikan materinya ataupun memancing siswa untuk lebih semangat dalam belajar, guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro

Evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro menggunakan alat penilaian jenis tes dan non tes, penilaian tes meliputi ujian tengah semester, ujian semester, ujian harian, dan tes pratek, sedangkan untuk penilaian non tes nya meliputi pengamatan guru terhadap sikap, disiplin dan kepribadian siswa tunarungu baik didalam kelas atau saat mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah, sebagaimana yang disampaikan oleh Sujinah sebagai berikut :

“Untuk evaluasi yang kami gunakan itu tes tulis, kemudian juga non tes yang berupa penilaian sikap dan kepribadian dalam keseharian mas seperti ikut sholat berjamaah dzuhur dan kedisiplinannya di sekolah, untuk tes tulisnya biasanya berupa esasy dan pilihan ganda

kalau yang dari sekolah itu ada ujian semester dan ujian tengah semester mas.”¹⁰⁰

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sumarno sebagai berikut :

“Evaluasi pembelajaran PAI berupa tes, non tes dan praktek mas, yang sering saya gunakan itu evaluasi tes yang berupa penugasan secara tertulis, kalau yang dari sekolah pada umumnya itu biasanya UAS (ujian akhir semester) dan UTS (ujian tengah semester) kemudian juga kalau dikelas IX itu ada ujian praktek yang menjadi persyaratan, ya lagi-lagi kembali ke yang awal mas harus disesuaikan dengan kemampuan siswa baik dari bentuk dan kesulitan ujiannya.”¹⁰¹

Keterangan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi bahwa terlihat Sumarno di pertengahan pembelajaran, menuliskan soal-soal essay di papan tulis, sebanyak 10 butir soal tentang materi zakat, soal-soal yang ditulis Sumarno tergolong cukup mudah bagi siswa normal akan tetapi bagi siswa tunarungu soal-soal tersebut cukup sulit, lalu Sumarno mengintruksikan siswa-siswanya agar menulis kembali beserta jawabannya di buku tulis mereka dan kemudian dikumpulkan untuk dinilai oleh Sumarno.¹⁰² Hal yang sama dilakukan Sujinah saat memberikan penilaian non tes pada siswanya, dimana terlihat Sujinah mengamati sikap dan kedisiplinan siswa-siswanya saat mengikuti sholat berjamaah dzuhur di musholah sekolah.¹⁰³ Pada minggu sebelumnya Sujinah juga terlihat mengamati siswa-siswanya yang sedang mempraktekan tatacara wudhu' di tempat wudhu' pas di sebelah barat musholah sekolah, Sujinah memperhatikan siswa-siswanya berwudhu' dengan baik dan benar saat itu,

¹⁰⁰ Sujinah, *Wawancara*, Jember, 13 Maret 2018.

¹⁰¹ Sumarno, *Wawancara*, Jember, 14 Maret 2018.

¹⁰² Sumarno, *Observasi*, Jember, 28 Maret 2018.

¹⁰³ Sujinah, *Observasi*, Jember, 27 Maret 2018.

dan sesekali Sujinah membenarkan jika siswanya ada yang salah dalam mempraktekan tatacara wudhu'.¹⁰⁴

Observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pada 10 dan 11, berupa dokumen soal ujian semester dan lembar jawaban ujian harian mata pelajaran PAI yang mana dari pembutan soal-soalnya terlihat disesuaikan dengan kemampuan siswa tunarungu. sehingga, soal-soal yang diberikan tergolong mudah jika dibandingkan dengan soal-soal yang ada pada sekolah umum lainnya, soal-soalnya seperti contoh soal-soal untuk siswa sekolah dasar (SD) dengan mengisi titik-titik yang kosong atau menyebutkan pengertian atau jumlah dari sesuatu yang berkaitan dengan materi PAI yang diajarkan.¹⁰⁵

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran, melalui evaluasi pembelajaran PAI guru dapat mengetahui dan dapat melihat seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Jariyatur Robi'ah sebagai berikut :

“Evaluasi pembelajaran itu mas untuk mengukur, paling tidak seberapa jauh materi yang sudah diserap oleh siswa, jadi seberapa jauh sih materi yang diserap? sehingga guru bisa mengerti siapa saja yang belum paham dan siapa saja yang sudah paham materi yang diajarkan, kalau yang sudah diprogramakan hasil diatas rata-rata maka diadakan pengayaan, namun jika hasilnya diatas rata-rata maka diadakan remidi”¹⁰⁶

Hal yang sama juga disampaikan Sumarno sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran itu gunanya untuk meengetahui berhasil tidak nya proses pembelajaran, Untuk penilaian kepada siswa itu, biasanya mas! kalau saya kalau siswa sudah banyak paham maka

¹⁰⁴ Sujinah, *Observasi*, Jember, 13 Maret 2018.

¹⁰⁵ Sujinah, *Dokumentasi*, Jember, 27 Maret 2018.

¹⁰⁶ Jariyatur Robi'ah, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2018.

saya adakan pengayaan dengan melanjutkan materi, tapi sebaliknya kalau siswa masih banyak yang belum paham maka saya ulangi dipertemuan selanjutnya dengan menjelaskan ulang kepada mereka.”

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa dalam setiap pembelajaran guru dituntut untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh materi yang diserap oleh siswa, jika setelah penilaian ada yang dibawah rata-rata maka guru melaksanakan remidi, jika hasil penilaiannya diatas rata-rata maka dilaksanakan pengayaan.

Keterangan wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil dokumentasi pada lampiran 8, berupa lampiran penilaian yang ada di RPP, terlihat guru mencantumkan remidi dan pengayaan setelah soal-soal penilaian.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro dilaksanakan untuk memperoleh tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada suatu proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang digunakan berupa penilaian tes, dan non tes. Penilaian tes berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan tes praktek, pembuatan soal-soal tes disesuaikan dengan kemampuan siswa tunarungu seperti tingkat kesukaran dan tipe soal-soalnya, sedangkan penilaian non tes nya berupa penilaian sikap dalam keseharian siswa seperti keaktifan didalam kelas dan

¹⁰⁷ Ika Ruliatin, *Dokumentasi*, Jember, 22 Maret 2018.

mengikuti sholat dzuhur berjamaah, kemudian apabila setelah dilaksanakan evaluasi pembelajaran masih ada yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata maka guru akan mengadakan remidi dengan pengulangan materi, jika hasilnya diatas rata-rata maka guru akan mengadakan pengayaan dengan cara melanjutkan materi pembelajaran selanjutnya.

Tabel 4.4
Rangkuman Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang Sekolah Menengah Pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro	Perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro sama seperti sekolah pada umumnya. Guru membuat serta merancang silabus dan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi dalam pembuatannya lebih disederhanakan di sesuaikan kemampuan siswa tunarungu. Perencanaan pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan mampu memahami keadaan siswa-siswanya sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif sesuai

		dengan yang direncanakan sebelumnya.
2	Pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunrungu jenjang Sekolah Menengah Pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro	Pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro dilaksanakan satu minggu satu kali dengan menggunakan model kurikulum 2013, sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan berkumpul ditengah lapangan sekolah untuk membaca doa, pancasila dan menyanyikan lagu nasional seperti lagu Indonesia Raya dan Indonesia Pusaka, dalam kesehariannya guru menyampaikan materinya dengan bahasa yang sederhana dan isyarat serta diulang-ulang. Materi yang disampaikan adalah materi yang sederhana seperti materi PAI untuk kelas VII diajarkan pada kelas IX, serta materi yang bisa langsung siswa aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti wudhu', sholat, zakat, metode pembelajaranya menggunakan metode ceramah dan demontrasi dengan bahasa

		<p>yang sederhana dan isyarat, untuk media pembelajaran yang digunakan adalah media gambar seperti gambar wudhu' dan tatacara sholat. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut lebih kreatif lagi, baik dalam mengkomunikasikan materinya ataupun memancing siswa untuk lebih semangat dalam belajar, guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.</p>
3	<p>Evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunrungu jenjang Sekolah Menengah Pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro</p>	<p>Evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Evaluasi pembelajaran yang digunakan berupa penilaian tes, dan non tes. Penilaian tes berupa ualangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan tes praktek, pembuatan soal-soal tes disesuaikan dengan kemampuan siswa tunarungu seperti tingkat kesukaran dan tipe soal-soalnya,</p>

		<p>sedangkan penilaian non tes nya berupa penilaian sikap dalam keseharian siswa seperti sikap, kedisiplinan, dan keaktifan siswa didalam kelas atau saat mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah, kemudian apabila setelah dilaksanakan evaluasi pembelajaran masih ada yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata maka guru akan mengadakan remidi dengan pengulangan materi yang diajarkan, jika hasil nya diatas rata-rata maka guru akan mengadakan pengayaan dengan cara melanjutkan materi pembelajaran selanjutnya.</p>
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang peroleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang Implementasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu

jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA sama dengan sekolah pada umumnya. Dalam perencanaan pembelajaran guru juga menyusun serta membuat silabus dan RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Sebab perencanaan yang matang akan menjadi kunci suksesnya suatu proses pembelajaran begitu juga perencanaan yang dibuat oleh guru PAI di SLB-B & Autis TPA Bintoro. Abdul Majid menjelaskan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹⁰⁸

Perumusan perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu di SLB-B & Autis TPA, guru menyusun silabus dan RPP, akan tetapi dalam pembuatannya silabus dan RPP lebih disederhanakan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa artinya dalam pembuatannya guru harus memperhitungkan bagaimana perencanaan tersebut dilaksanakan. Sebagaimana yang di bahas Sugeng Listyo dalam prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yaitu: pertama memiliki visibilitas, yakni dalam melakukan perencanaan harus diperhitungkan bagaimana perencanaan tersebut dilakukan, yang kedua beracuan pada masa yang akan datang, yakni perencanaan yang dibuat adalah apa yang diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu yang akan datang, yang ketiga berpijak pada

¹⁰⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

fakta artinya perencanaan yang dibuat memperhitungkan berbagai realitas dan kondisi yang ada di sekolah utamanya yang berkaitan dengan kemampuan siswa sebagai stakeholder, dan kemampuan sekolah menyediakan sumber daya.¹⁰⁹

Silabus merupakan hasil produk pengembangan dari kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran, sehingga sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan silabus agar pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Silabus menjadi salah satu pedoman guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut Abdul Majid silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dalam kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri-ciri dan kebutuhan daerah setempat.¹¹⁰ Mulyani Sumantri yang dikutip oleh Abdul Majid menjelaskan bahwa dalam silabus hanya mencakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama satu tahun atau satu semester.

Sama halnya dengan silabus, RPP juga tidak kalah penting dalam perencanaan pembelajaran, RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang juga wajib dibuat oleh setiap guru, termasuk guru PAI guna pelaksanaan pembelajaran nantinya sesuai dengan yang ingin dicapai. Suatu proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika guru sudah membuat perencanaan pembelajaran baik silabus dan RPP karna dari hal

¹⁰⁹ Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang; UIN Maliki Press, 2010), 6.

¹¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

tersebut akan menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran bagi guru. Menurut Sofan Amri, RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya pencapaian KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. RPP juga disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih.¹¹¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI pada tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA dilaksanakan satu minggu satu kali dan dalam pelaksanaannya lebih disederhanakan dengan disesuaikan kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar untuk siswa tunarungu, guru memiliki peranan yang sangat penting, sesuai dengan yang disampaikan Kepala Sekolah bahwa guru harus ekstra sabar dan harus bisa bahasa isyarat, sehingga guru dituntut harus bisa memahami dan menyesuaikan semuanya dengan kondisi siswa. Menurut Hamdani Hamid langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting bagi materi-materi

¹¹¹ Sofan Amiri, *Pengembangan & Model Pembelajaran*, 50.

yang memerlukan prasyarat tertentu. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat spiral (mudah ke sukar, konkret ke abstrak, dekat ke jauh) juga memerlukan urutan pembelajaran yang tersruktur.¹¹²

Proses pembelajaran bagi siswa tunarungu haruslah menggunakan bahasa yang sederhana dan isyarat serta di ulang-ulang, sehingga dari hal tersebut guru dituntut juga bisa memahami dan mengkomunikasikan materinya kepada siswa dengan baik, untuk itu seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar materi yang ingin disampaikan dapat diserap baik oleh siswa-siswanya. Menurut Sofan Amiri metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal.¹¹³ Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada siswa tunarungu antara lain metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada siswa dilakukan secara lisan, yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengaran siswa untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas.¹¹⁴ atau lebih mudahnya metode yang didalamnya berisi penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan melalui bahasa lisan baik verbal ataupun non verbal. Metode demonstrasi,

¹¹² Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum*, 244.

¹¹³ Sofan Amiri, *Pengembangan & Model Pembelajaran*, 29.

¹¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 137-138.

metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperlihatkan sesuatu proses atau suatu benda yang berkaitan dengan pembelajaran. Sukarno juga mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang paling sederhana dari metode-metode yang lain. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah dari hal-hal didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh peserta didik dan melalui prosedur yang benar.¹¹⁵

Keterbatasan yang ada pada siswa tunarungu, menjadikan mereka sulit dalam proses pembelajaran sehingga seorang guru diharapkan mampu memahami serta menyesuaikan bahan ajar atau materi pelajaran yang akan diajarkan, khususnya materi pelajaran PAI disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa-siswanya. Menurut Sofan Amiri materi pelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar.¹¹⁶

Seorang guru juga dituntut se kreatif mungkin memodifikasi proses pembelajaran, guna siswa dapat tertarik dengan materi yang akan disampaikan oleh seorang guru, hal tersebut bisa dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Dengan bantuan media pembelajaran seorang akan lebih efektif dan efisien. Muhammad Zaini mengemukakan bahwa media belajar merupakan segala bentuk perangsang

¹¹⁵ Sukarno, *Metode Pembelajaran PAI*, 130-131.

¹¹⁶ Sofan Amiri, *Pengembangan & Model Pembelajaran*, 73.

dan alat yang disediakan oleh guru untuk mendorong siswa belajar, bentuk perangsang atau media disini dapat berupa audio visual, seperti papan, bagan, gambar, mesing pengajaran, flim, audio kaset, televisi, komputer, OHP, LCD dan Internet.¹¹⁷

3. Evaluasi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA dilakukan oleh guru PAI untuk mengukur sejauh mana materi yang sudah diserap oleh siswa, sehingga guru mengerti antara siswa yang sudah faham dan siswa yang belum faham. Menurut Zainal Arifin evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.¹¹⁸

Dalam setiap pembelajaran seorang guru dituntut untuk melaksanakan evaluasi, bentuk evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan penilaian yang berupa tes dan non tes. Penilaian tes yang harus diikuti siswa tunarungu antara lain ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian praktik, sedangkan untuk penelaian non tesnya dilaksanakan dengan cara guru mengamati sikap dan prilaku dalam

¹¹⁷ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, 180.

¹¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 2.

keseharian siswa baik dalam kedisiplinan di kelas ataupun keaktifan mengikuti sholat dzuhur berjamaah setiap harinya. Menurut Sahlan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru membutuhkan alat ukur atau teknik evaluasi. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar dapat berupa tes dan non tes.¹¹⁹ Tes merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau sifat atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.¹²⁰ Dilihat dari bentuknya perintah dan jawaban peserta didik, tes dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: tes tertulis, tes unjuk kerja, dan tes lisan. Sedangkan non tes merupakan penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes. Adapun macam-macam instrumen teknik non tes yaitu: observasi, wawancara, kuesioner/angket, daftar cek, skala sikap, dan skala laju.¹²¹

Untuk langkah selanjutnya di SLB-B & Autis TPA Bintoro setelah dilaksanakan evaluasi pembelajaran yang berbentuk penilaian tes maupun non tes, guru mengamati dan memutuskan apakah hasil dari penilaian siswa sudah diatas rata-rata atau masih dibawah rata-rata, apabila dibawah rata-rata maka akan dilaksanakan remidi namun sebaliknya apabila hasilnya diatas rata-rata maka diadakan pengayaan kepada siswa dengan melanjutkan materi. Majid menjelaskan bahwa program remidi atau perbaikan merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang

¹¹⁹ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 10.

¹²⁰ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 4.

¹²¹ Ibid.,107.

atau beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan belajar, sedangkan pengayaan merupakan suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada siswa-siswa yang sangat cepat dalam belajar, biasanya siswa-siswa yang cepat dalam belajar dapat menguasai materi pembelajaran lebih cepat dari siswa-siswa lain di kelasnya.¹²²



¹²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 236-240.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang Implementasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro sama seperti sekolah pada umumnya. Guru membuat serta merancang silabus dan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi dalam pembuatannya lebih disederhanakan di sesuaikan kemampuan siswa tunarungu. Perencanaan pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan mampu memahami keadaan siswa-siswanya sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro dilaksanakan satu minggu satu kali dengan menggunakan model kurikulum 2013, sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan berkumpul ditengah lapangan sekolah untuk membaca doa, pancasila dan menyanyikan lagu nasional seperti lagu Indonesia Raya dan Indonesia Pusaka, dalam kesehariannya guru menyampaikan materinya dengan bahasa yang sederhana dan isyarat serta diulang-ulang. Materi yang disampaikan adalah materi yang

sederhana seperti materi PAI untuk kelas VII diajarkan pada kelas IX, serta materi yang bisa langsung siswa aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti wudhu', sholat, zakat, metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan bahasa yang sederhana dan isyarat, untuk media pembelajaran yang digunakan adalah media gambar seperti gambar wudhu' dan tatacara sholat. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut lebih kreatif lagi, baik dalam mengkomunikasikan materinya ataupun memancing siswa untuk lebih semangat dalam belajar, guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Evaluasi pembelajaran yang digunakan berupa penilaian tes, dan non tes. Penilaian tes berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan tes praktek. Pembuatan soal-soal tes disesuaikan dengan kemampuan siswa tunarungu seperti tingkat kesukaran dan tipe soal-soalnya. Sedangkan penilaian non tes nya berupa penilaian sikap, kepribadian dan keaktifan didalam kelas atau dalam mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah, lalu apabila setelah dilaksanakan evaluasi pembelajaran masih ada yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata maka guru akan mengadakan remidi dengan pengulangan materi yang diajarkan,

jika hasilnya di atas rata-rata maka guru akan mengadakan pengayaan dengan cara melanjutkan materi pembelajaran selanjutnya.

B. Saran-saran

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Kepala SLB-B & Autis TPA Bintoro
 - a. Memberikan fasilitas untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di SLB-B & Autis TPA, karena input yang baik akan menghasilkan output yang maksimal apabila diberikan sarana yang baik.
 - b. Mengontrol pelaksanaan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam di kelas tunarungu agar mengikuti perkembangan keilmuan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, yaitu dengan melaksanakan secara obyektif dan berkelanjutan serta sesuai dengan aturan pemerintah.
 - b. Menerapkan metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif untuk menggali potensi siswa tunarungu.
3. Kepada masyarakat
 - a. Ikut berpartisipasi dalam pendidikan karena masyarakat adalah mitra sekolah yang memiliki andil dalam mencapai tujuan pendidikan.
 - b. Mendukung dan berperan aktif segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amiri, Shofan. 2013. *Penegembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Abdul Majid. 2014. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid dan Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bambang Putranto. 2015. *Tips menangani siswa yang membutuhkan perhatian khusus*. Yogyakarta: DIVA Press.
- B. Uno, Hamza. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.
- Dinata, Sukma. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hanum, Latifah. 2018. *Pembelajaran PAI bagi ABK berkebutuhan Khusus*, (7 Januari 2018).
- Hamid, Hamdani. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lapono, Nasibi dkk. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran SD (2SKS)*. Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan tinggi Depertemen Pendidikan Nasional.
- Mundir. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mahmud. 2011. *Petode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulwi, Saellan. 2002. *Spiritual Pendidikan*. Jakarta: Penerbit yayasan Syifa Budi.
- Nur Amala, Imanullah Hesti. 2014. *Pendidikan Karakter Religius Dan Kemandirian Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus pada Kelas B Tuna Rungu Wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Jepara)*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, Ratih Putri. 2016. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Putranto. 2015. *Tips Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2008. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofiqoh, Faizatur. 2017. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarngu di SMPLB & Autis TPA Bintoro Patrang Jember*. Jember: IAIN Jember
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sarwan. 2010. *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suparlan, Suhartono. 2008. *Wawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syaifudin, Muhammad dkk. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan tinggi Depertemen Pendidikan Nasional.

Tim penyusun . 2016. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Jember: IAIN Press.

UU RI. 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Uno, Hamzah b. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widiastuti, Rini. 2014. *Implementasi pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah Inklusi SMP N 4 Mojosoongo Boyolali tahun pelajaran 2013-2014*. Boyolali: STAIN Salatiga.

Widyastono, Herry. 2015. *Penegembangan Kurikulum di Era Otomi Daerah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zaini, Muhammad. 2006. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: eLKAF.

Latifah Hanum, “*Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus*”(t.t.p.).

Wawan, “KI dan KD SMPLB siswa Tunarungu”
”<https://www.infokmou.id/2017/09/download-ki-kd-kurtilas-smplb-tunarungu.html>.(11 Februari 2018).

Wawan, “PP. No 55 Tahun 2007, Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”
”Kelembagaan.ristekdikti.go.id. (7 Februari 2018).

Tati Hermawati.2007.”*Tunarungu*”,*Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dan Berbicara Anak Tunarungu*, vol 7,ed.Yogyakarta : Jassi.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahrus Darmawan
NIM : 084 141 369
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, tanggal lahir : Bangakalan, 15 Oktober 1997
Alamat : Dsn. Pesisir RT 02 RW 04 Desa Petengteng
Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul
"Implementasi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu Jenjang Sekolah
Menengah Pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro Tahun Pelajaran
2017/2018" adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang
dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember 5 Juni 2018

Penulis



Mahrus Darmawan

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Masalah
Implementasi Pembelajaran PAI pada siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Pertama di SLB-B dan Autis TPA Bintoro Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Implementasi Pembelajaran PAI	1.1 Perencanaan Pembelajaran	1.1.1 Silabus 1.1.2 Rpp	1. Wawancara a. Kepala Sekolah b. Guru	1. Pendekatan penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian : penelitian Deskriptif	1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAI pada siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Pertama di SLB-B dan Autis TPA Bintoro Tahun Pelajaran 2017/2018?
		1.2 Pelaksanaan Pembelajaran	1.2.1 Metode Pembelajaran 1.2.2 Media Pembelajaran 1.2.3 Materi Pembelajaran	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	3. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> .	2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Pertama di SLB-B dan Autis TPA Bintoro Tahun Pelajaran 2017/2018?
		1.3 Evaluasi Pembelajaran	1.3.1 Tes 1.3.2 Non Tes		4. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dukumentasi	3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran Pendidikan Pembelajaran PAI pada siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Pertama di SLB-B dan Autis TPA Bintoro Tahun Pelajaran 2017/2018?
	2. Siswa Tuna Rungu	2.1 Siswa Tuna runggu	2.1.1 Klarifikasi Tuna Rungu 2.1.2 Karakteristik Tuna Rungu 2.1.3 Pendekatan pengajaran Bahasa bagi anak Tuna Rungu		5. Teknik analisis: a. Pengumpulan data b. Data Reduction c. Data Display d. Conclusion 6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataran No 1 Mangli, Telp. (0331) 487530 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://fik.iainjember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.186/In.20/3.a/PP.009/03/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

1 Maret 2018

Yth. Kepala SLB-B & AUTIS TPA
Jalan Branjangan No.1 Patrang Jember 68113

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mahrus Darmawan
NIM : 084 141 369
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu di SLB-B & AUTIS TPA selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN (TPA)
SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNARUNGU & AUTIS
(SLB-B & AUTIS TPA JEMBER)
Jl. Branjangan 1 Telp. (0331) 412842 Bintoro, Patrang, Kode Pos 68113 Jember
Email : Sibbautis.jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ 15 /20554173/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JARIYATUR ROBIAH, S.Pd**
NIP : **19730315 200501 2 011**
Jabatan : **Kepala SLB – B DAN AUTIS TPA Jember**

Menerangkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Mahrus Darmawan**
NIM : **084 141 369**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian di **SLB-B DAN AUTIS TPA Jember**
Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

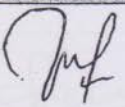
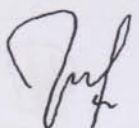
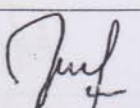
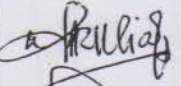
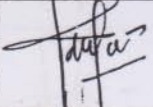




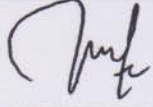
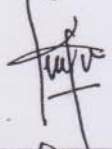
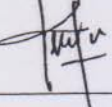
Jember, 29 Maret 2018
Mengetahui,
Kepala SLB-B dan AUTIS TPA








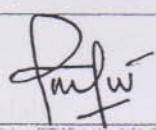


JARIYATUR ROBIAH, S.Pd
NIP. 19730315 200501 2011

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SLB-B & AUTIS TPA BINTORO PATRANG JEMBER

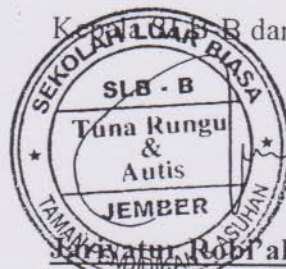
NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	10 Februari 2018	Observasi dan wawancara pra penelitian	Ibu Jariyatur Robi'ah	
2	27 Februari 2018	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah	Ibu Jariyatur Robi'ah	
3	10 Maret 2018	Persiapan penelitian di Lapangan	Ibu Jariyatur Robi'ah	
4	12 Maret 2018	Wawancara kepada Waka Kurikulum	Ibu Ika Ruliatin	
5	13 Maret 2018	Wawancara kepada Guru PAI kelas VII dan VIII	Ibu Sujinah	
6	13 Maret 2018	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VII	Ibu Sujinah	
7	13 Maret 2018	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII	Ibu Sujinah	
8	14 Maret 2018	Wawancara kepada Guru PAI kelas IX	Bapak Sumarno	
9	14 Maret 2018	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas IX	Bapak Sumarno	
10	15 Maret 2018	Wawancara kepada kepala sekolah	Ibu Jariyatur Robi'ah	
11	20 Maret 2018	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VII	Ibu Sujinah	
12	20 Maret 2018	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran PAI	Ibu Sujinah	


		di kelas VIII		
13	21 Maret 2018	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas IX	Bapak Sumarno	
14	22 Maret 2018	Dokumentasi Silabus dan RPP PAI	Ibu Ika Ruliatin	
15	23 Maret 2018	Dokumentasi Data Profil Sekolah	Ibu Dwi Isyuwantin	
16	26 Maret 2018	Pengumpulan data tambahan Sekolah	Ibu Dwi Isyuwantin	
17	27 Maret 2018	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VII	Ibu Sujinah	
18	27 Maret 2018	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII	Ibu Sujinah	
19	28 Maret 2018	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas IX	Bapak Sumarno	
20	29 Maret 2018	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Ibu Dwi Isyuwantin	

Jember, 29 Maret 2018

Mengetahui,

Kepala SLB - B dan AUTIS TPA




Jareyatu Robi'ah, S.Pd

NIP. 19730315 200501 2 011

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SLB-B & Autis TPA Bintoro.
2. Situasi dan kondisi SLB-B & Autis TPA Bintoro.
3. Bagaimana Perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro.
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro.
5. Bagaimana Evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro.

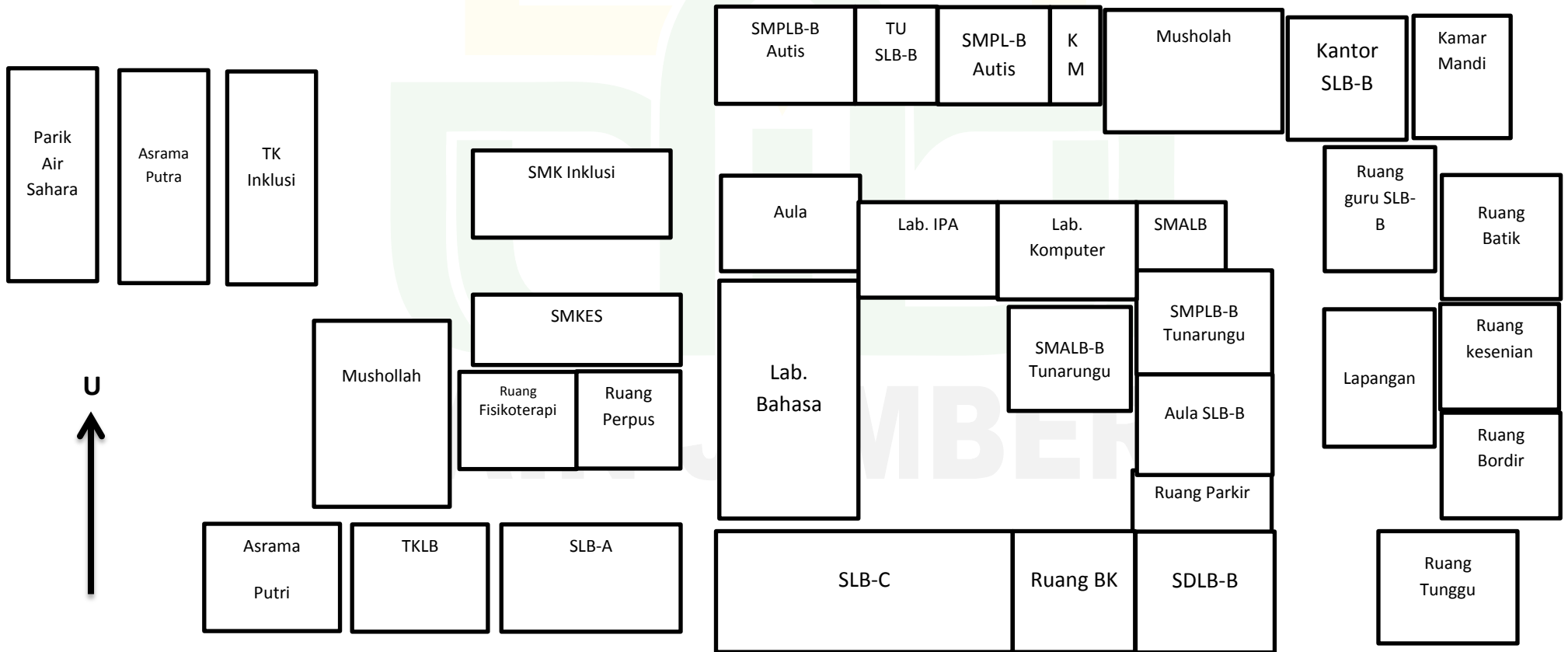
PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro.
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunarungu jenjang sekolah menengah pertama di SLB-B & Autis TPA Bintoro.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SLB-B & Autis TPA Bintoro.
2. Denah SLB-B dan Autis TPA Bintoro.
3. Data guru di SLB-B dan Autis TPA Bintoro.
4. Data siswa di SLB-B dan Autis TPA Bintoro.
5. Data sarana dan prasarana di SLB-B dan Autis TPA Bintoro terutama yang menunjang terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah.

DENAH LOKASI SLB-B & AUTIS TPA BINTORO



SKALA 1 : 130.000.000 m_2

**GALERI DOKUMENTASI KEGIATAN
SLB-B & AUTIS TPA PATRANG JEMBER**



Suasana program pembiasaan membaca doa, membaca pancasila dan menyanyikan lagu Nasional oleh guru dan siswa di halaman sekolah



Pelaksanaan Pembelajaran PAI kelas IX Siswa Tunarungu



Pelaksanaan Pembelajaran PAI kelas VII Siswa Tunarungu



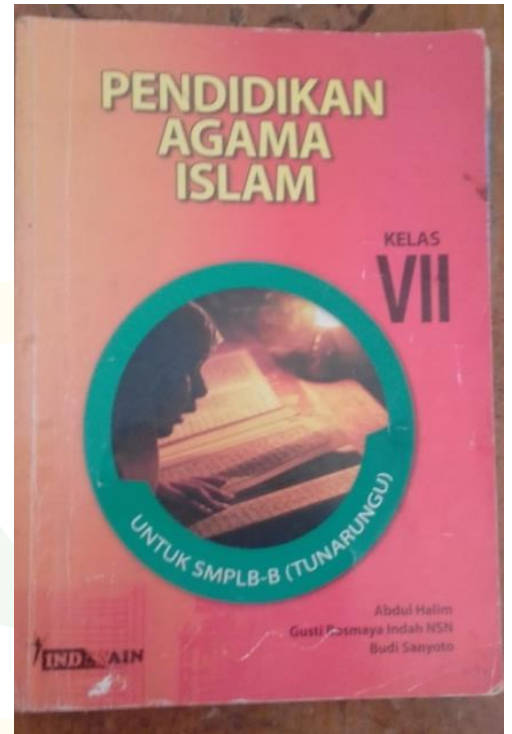
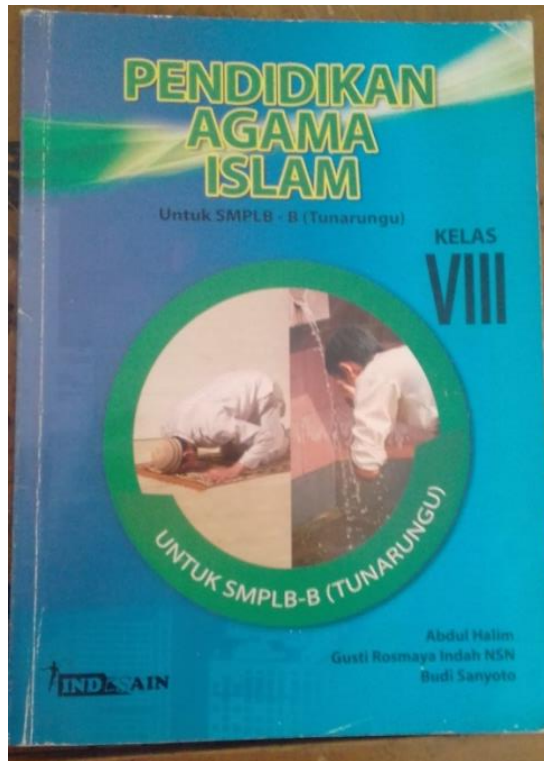
Pelaksanaan Pembelajaran PAI kelas VII Siswa Tunarungu



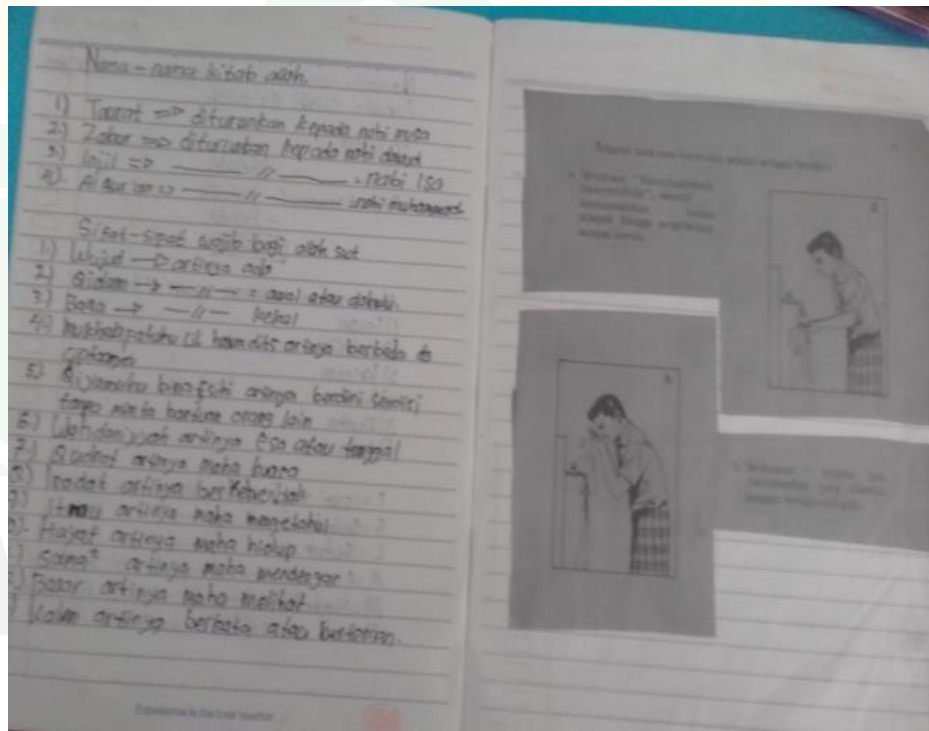
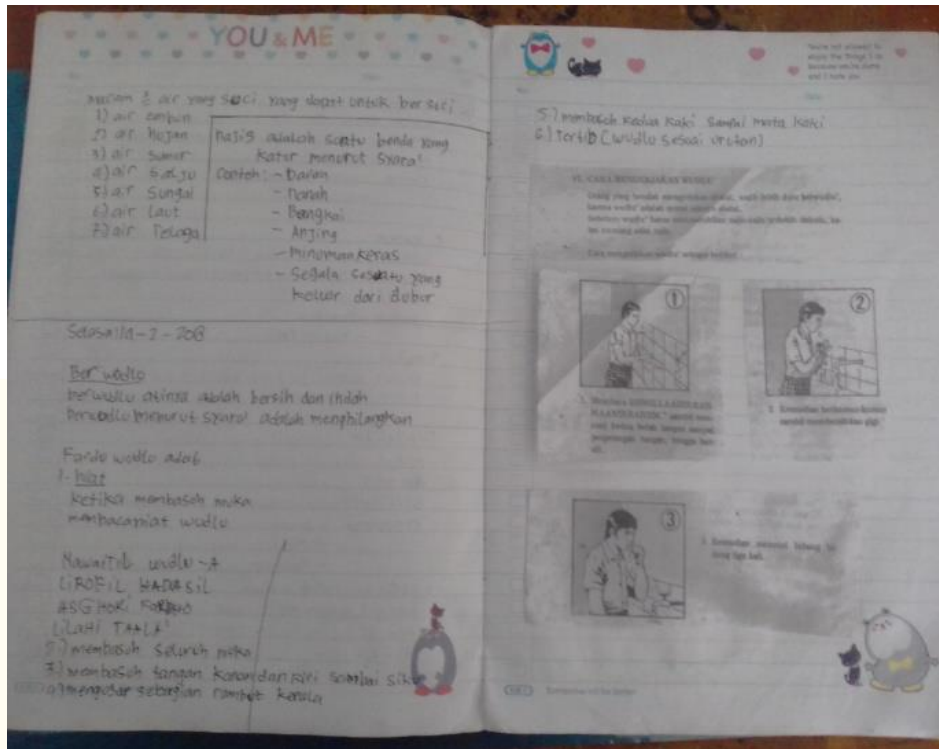
**Suasana Siswa Tunarungu berwudhu'
untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah**



Suasana penyerahan surat izin penelitian dan surat pernyataan selesai penelitian dengan kepala sekolah SLB-B & Autis TPA Bintoro



Gambar buku PAI untuk SMPLB bagian tunarungu dan buku tuntunan ibadah Ramadhan



Gambar buku tulis PAI siswa tunarungu kelas VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013

Nama Sekolah	: SLB-B & AUTIS TPA
Jenjang	: SMPLB-B (Tunarungu)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: VII/II
Materi pokok	: Thaharoh (Bersuci)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

- (KI 1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (KI 2) : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air
- (KI 3) : Memahami pengetahuan faktual konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- (KI 4) : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menerapkan ketentuan syariat Islam tentang hadas dan najis.
- 1.2 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna bersuci dan hadas serta najis.

- 1.3 Mengetahui ketentuan bersuci dari hadas dan najis berdasarkan ketentuan syariat Islam.
- 1.4 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas dan najis.

C. Indikator Pencapaian

- 1.3.1 Menjelaskan tentang wudhu'.
- 1.3.2 Menyebutkan tata cara berwudhu' yang baik dan benar.
- 1.4.1 Mendemonstrasikan tata cara berwudhu' yang baik dan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran sebagai berikut :

1. Siswa dapat menjelaskan tentang wudhu'.
2. Siswa dapat menyebutkan tata cara berwudhu' yang baik dan benar.
3. Siswa dapat mendemonstrasikan tata cara berwudhu' yang baik dan benar.

E. Materi pembelajaran

1. Pengertian wudhu'
2. Syarat wudhu'
3. Rukun wudhu'
4. Niat wudhu'
5. Tata cara wudhu'

F. Pendekatan, Model dan metode pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : Learning to do
3. Metode : ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

G. Media, Alat dan Sumber belajar

1. Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMPLB-B kelas VII
2. Buku-buku Penunjang PAI yang lain
3. Gambar dikarton dan dilebaran.
4. Air wudhu' untuk praktek

H. Langkah pembelajaran

Pertemuan ke 1-3

Kegiatan	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam, berdoa dan meng absensi siswa.2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang sederhana dan isyarat.3. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang wudhu'	15x5menit
Inti	1. Mengamati <ol style="list-style-type: none">a. Guru menampilkan gambar urutan tatacara wudhu'.b. Siswa mengamati gambar yang sudah dipersiapkan guru 2. Menanya <p>Guru bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none">a. Ini gambar apa?b. Siapa yang bisa membaca niat wudhu' 3. Eksperimen/Explore <ol style="list-style-type: none">a. guru menjelaskan kembali tentang pengertian Wudhu'.	50x5menit

Kegiatan	Kegiatan	Waktu
	b. Dengan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan urutan wudhu' yang baik dan benar. c. Siswa secara bersama sama mempraktekkan cara wudhu' yang baik dan benar. 4. Komunikasi Guru dan siswa menyimpulkan hasil eksplorasi dengan bahasa yang sederhana dan isyarat	
Penutup	1. Kegiatan diakhir, dengan menyimpulkan secara bersama-sama tentang tatacara wudhu' 2. Guru melakukan penguatan materi pada hari ini dengan bahasa yang sederhana dan isyarat. 3. guru bersama siswa menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	25x5menit

I. Penilaian, Remedial dan Pengayaan pembelajaran

1. Penilaian

a. Penilaian sikap

Nama :

Kelas :

Pelaksanaan :

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Keterangan
1	Mandiri				
2	Tekun				
3	Sopan				
Catatan berilah tanda ceklis (√)					

b. Penilaian Pengetahuan

Instrumen Penilaian : Tes Tulis

Skor maksimal : 100

Penilaian Skor : Skor perolehan x 100

Jumlah soal : 3

Soal :

- (1) Apa yang dimaksud dengan wudhu'?
- (2) Tulislah kembali niat wudhu' beserta artinya?
- (3) Tuliskan rukun wudhu'?
- (4) Tuliskan syarat wudhu'?
- (5) Tulislah urutan wudhu menurut gambar di bawah ini?



Urutan Wudhu' :

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....
- 6.....
- 7.....
- 8.....

Kunci Jawaban :

- (1) Wudhu' adalah mensucikan anggota badan tertentu dengan menggunakan air untuk menghilangkan hadas kecil.
- (2) Bacaan Niat Wudlu'

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضاً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “*Aku niat wudhu untuk menghilangkan hadas kecil, fardhu karena Allah Ta'ala.*”

- (3) Adapun syarat wudhu' sebagai berikut : Islam, Mumayiz, Tidak berhadas besar, Dengan air yang suci mensucikan , dan Tidak ada yang menghalangi air menyentuh kulit
- (4) Adapun syarat wudhu' sebagai berikut : Membaca Niat, Membasuh muka, Membasuh dua tangan sampai siku, Menyapu sebagian kepala, Membasuh dua telapak kaki, dan Menertipkan rukun
- (5) Urutan Wudhu' sesuai dengan gambar :
 1. Membaca Niat
 2. Membasuh muka
 3. Membasuh dua tangan sampai siku
 4. Menyapu sebagian kepala
 5. Membasuh dua telapak kaki
 6. Menertipkan rukun

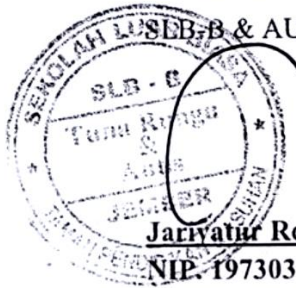
2. Remedial

Siswa yang belum menguasai konsep materi wudhu' akan kembali disuruh untuk membaca dan mempraktekan kembali sampai menguasai.

3. Pengayaan

Siswa diberi pengajaran lagi tentang wudhu' lebih mendalam dan lebih rinci oleh guru, agar siswa mampu memahami wudhu' secara baik.

Kepala Sekolah


Jariyatur Robi'ah, S.Pd
NIP. 19730315 200501 2 011

Guru Kelas


Ika Ruliatin, S.Pd
NIP. 19781123 200801 2 013



SILABUS

Nama Sekolah : SLB-B & AUTIS TPA
Jenjang : SMPLB-B (TUNARUNGU)
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Kelas/Semester : VII / GANJIL & GENAP

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai ajaran agama yang dianut.
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Mengenal makna beriman kepada Rasul Allah Swt dan Rasul <i>Ulul Azmi</i> . 4.1 Menghafal Q.S <i>An-Nur</i> ayat 110.	3.3.1 Menjelaskan pengertian iman kepada rasul Allah Swt dan Ulul Azmi. 4.2.1 Menulis Q.S <i>An-Nur</i> ayat 110. 4.2.2 Membaca Q.S <i>An-Nur</i> ayat 110. 4.2.3 Menghafal Q.S <i>An-Nur</i> ayat 110.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian iman kepada Rasul Allah Swt. • Pengertian Iman kepada Rasul <i>Ulul Azmi</i>. • Menulis Q.S <i>An-Nur</i> ayat 110 beserta arti dan isi kandungannya. 	Mengamati a. Guru menggambarkan gambaran Iman kepada Rasul. b. Guru meminta siswa untuk membaca buku paket tentang materi Iman kepada rasul. Menanya Guru bertanya : a. Apa pengertian Rasul Allah?	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tulis • Tes Lisan 	2X35	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket PAI kelas VII Tunarungu. • Buku-buku lain yang relevan.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>b. Siapa yang bisa membaca Surah An-Nur ayat 110?</p> <p>Eksperimen/Explore</p> <p>a. guru menjelaskan kembali tentang pengertian iman kepada Rasul Allah.</p> <p>b. Dengan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan Rasul-Rasul <i>Ulul Azmi</i>.</p> <p>c. Siswa secara bersama sama membaca surah <i>An-Nur</i> 110.</p> <p>Komunikasi</p> <p>Guru dan siswa menyimpulkan hasil eksplorasi dengan bahasa yang sederhana dan isyarat.</p>			
3.1 Mengetahui sikap-sikap santun dan menghargai sesama sebagai Implementasi Akhlak Nabi Muhammad Saw.	3.3.2 Menjelaskan tentang Akhlak dan sifat nabi Muhammad Saw. 3.3.3 Menjelaskan sikap santun dan menghargai	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian sikap santun dan menghargai sesama Nama nama Rasul Allah Swt dan kitab-kitab yang diterima. 	<p>Mengamati</p> <p>a. Guru menggambarkan gambaran Akhlak dan sifat nabi Muhammad Saw.</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk membaca buku</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tulis Tes Lisan 	2X35	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket PAI kelas VII Tunarungu. Buku-buku lain yang relevan.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.2.4 Menunjukkan hafalan nam-nama kitab-kitab suci Allah Swt dan rasul-rsul penerimanya.</p> <p>4.2.5 Menunjukkan hafalan nam-nama rasul Allah Swt.</p> <p>4.2.6 Menampilkan contoh sikap santun dan menghargai sesama sebagai implementasi Akhlak nabi Muhammad Saw ul <i>Ulul Azmi</i>.</p>	<p>antar sesama manusia.</p> <p>4.2.7 Menuliskan nama nama kitab Allah dan Rasul penerimanya.</p> <p>4.2.8 Menghafakan nama-nama Rasul Allah Swt.</p> <p>4.2.9 Mendemonstrasikan sikap santun dan menghargai sesama dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>paket tentang materi meneladani nabi Muhammad dari sikap santun dan menghargai sesama.</p> <p>Menanya Guru bertanya :</p> <p>a. Apa yang dimaksud dengan sikap santun dan menghargai sesama?</p> <p>b. Siapa yang bisa menyebutkan Rasul Allah bersama kitab sucinya?</p> <p>Eksperimen/Explore</p> <p>a. Guru menjelaskan kembali tentang sikap dan menghargai antar sesama.</p> <p>b. Dengan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan Rasul Allah bersama kitab sucinya.</p> <p>Komunikasi Guru dan siswa menyimpulkan hasil eksplorasi dengan bahasa yang sederhana dan</p>			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			isyarat.			
3.3. Mengenal ketentuan bersuci dari hadas dan najis berdasarkan ketentuan syariat Islam.	3.3.4 Menjelaskan tentang wudhu'.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian wudhu' • Syarat wudhu' • Rukun wudhu' • Niat wudhu' • Tatacara wudhu' 	<p>Mengamati</p> <p>a. Guru menampilkan gambar urutan tatacara wudhu'.</p> <p>b. Siswa mengamati gambar yang sudah dipersiapkan guru</p> <p>Menanya</p> <p>Guru bertanya :</p> <p>a. Ini gambar apa?</p> <p>b. Siapa yang bisa membaca niat wudhu'?</p> <p>Eksperimen/Explore</p> <p>a. guru menjelaskan kembali tentang pengertian Wudhu'.</p> <p>b. Dengan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan urutan wudhu' yang baik dan benar.</p> <p>c. Siswa secara bersama sama mempraktekkan cara wudhu' yang baik dan benar.</p> <p>Komunikasi</p> <p>Guru dan siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tulis • Tes Lisan • Tes Praktek 	2X35	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket PAI kelas VII Tunarungu. • Buku-buku lain yang relevan. • Gambar urutan wudhu' yang benar • Air untuk berudhu'
4.3 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas dan najis.	<p>4.3.1 Menyebutkan tatacara berwudhu' yang baik dan benar.</p> <p>4.3.2 Mendemonstrasikan tatacara berwudhu' yang baik dan benar.</p>					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			menyimpulkan hasil eksplorasi dengan bahasa yang sederhana dan isyarat.			
3.4 Mengenal kisah keteladanan nabi Ibrahim dan nabi Ismail.	3.4.1 Menjelaskan kisah keteladanan nabi Ibrahim dan nabi Ismail.	<ul style="list-style-type: none"> Kisah keteladanan nabi Ibrahim dan nabi Ismail. Hikmah-hikmah dari kisah keteladanan nabi Ibrahim dan Ismail. 	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menceritakan keteladnan nabi Ibrahim dan Ismail. Guru meminta siswa untuk membaca buku paket tentang materi Keteladanan nabi Ibrahim dan nabi Ismail. <p>Menanya</p> <p>Guru bertanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> Siapakah ayah nabi Ismail? Siapa yang bisa menceritakan kisah keteladanan nabi Ibrahim dan Ismail? <p>Eksperimen/Explore</p> <ol style="list-style-type: none"> guru menjelaskan kembali tentang kisah keteladanan nabi Ibrahim dan Ismail. 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tulis Tes Lisan 	2X35	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket PAI kelas VII Tunarungu. Buku-buku lain yang relevan.
4.4 Menceritakan kisah keteladanan nabi Ibrahim dan Ismail.	<p>4.4.1 Mampu menceritakan kembali kisah keteladanan nabi Ibrahim dan nabi Ismail.</p> <p>4.4.2 Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku sesuai kisah keteladanan nabi Ibrahim dan Ismail.</p>					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>b. Dengan penjelasan guru, siswa dapat Hikmah-hikmah dari kisah keteladanan nabi Ibrahim dan nabi Ismail.</p> <p>c. Siswa menceritakan kembali kisah kisah keteladanan nabi Ibrahim dan nabi Ismail.</p> <p>Komunikasi</p> <p>Guru dan siswa menyimpulkan hasil eksplorasi dengan bahasa yang sederhana dan isyarat.</p>			

Kepala Sekolah



Jarivatur Robi'ah, S.Pd
NIP. 19730315 200501 2 011

Guru Kelas

Ika Ruliatin, S.Pd
NIP. 19781123 200801 2 013



**YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN JEMBER
SEKOLAH LUAR BIASA TUNA RUNGU DAN AUTIS
(SLB-B & AUTIS)**

Jl. Branjangan 1 Bintoro Telp. (0331) 412842 Patrang, Kode Pos: 68113
JEMBER

**UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS) SEMESTER GANJIL
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama : Wmda Kristia Ningsih
Hari / Tanggal : 11 - Des - 2017
Tema / Mapel : Agama
Sub Tema :
Kelas : VII SMP

52

Berilah tanda (x) pada jawaban yang benar.

1. Sifat – sifat Allah adalah
 Sifat buruk b. Sifat sempurna c. Sifat biasa
2. Sifat wajib yang dimiliki Allah ada
a. 10 20 c. 30
3. Sifat Allah ada yang sifat wajib dan ada sifat yang
a. Muttaqin b. Mustajab Mustahil
4. Sifat yang pasti ada pada Allah disebut
 Sifat wajib b. Sifat mustahil c. sifat bodoh
5. Qidam artinya
a. Awal Akhir c. Tengah
6. Mukhalafatuhu lill
a. Binafsihi b. Hawaditshi Wahdaniyah
7. Allah memiliki sifat esa artinya
a. Qiyamuhu Wahdaniyyah c. Qidam
8. Allah bersifat qudrat artinya
a. Berkuasa b. Berkehendak Berbicara
9. Sebelum belajar, makan kita harus
 Berdoa b. Bermain c. Bercerita
10. Sifat mustahil ada
a. 40 b. 30 20

18

B = 6

ISILAH

1. Sifat wajib Allah ada 4
2. Tulis 4 sifat wajib yang dimiliki Allah.
a. baik
b. Al-Fatihah
c. ibadah
d. Al Quran

24

3. Tulislah 4 sifat mustahil yang dimiliki Allah

- Tidak boleh bertengkar
- Orang tua Tidak Sopan
- Anak males sholat harus masuk neraka
- Tidak boleh Bujuk orang teman lain

4. Sebelum sholat kita harus wudhu

5. Sebelum kita membaca Alquran kita harus membawa ...Buku al kitab

6. Ketika ada yang mengucapkan Assalamuallaikum kita menjawab ...Wa'alaikum salam

7. Tuliskan nama - nama sholat dan rakaatnya

- Subuh 2 rakaat
- Dzuhur 4 rakaat
- Isya 4 rakaat
- Isya 4 rakaat
- Magrib 3 rakaat

8. Jika kita berbicara bohong kita ...tidak sopan / durian

9. Dalam kehidupan sehari - hari kita melaksanakan sholat sebanyak⁴..... kali

10. Berwudhu dilakukanwajib..... Sholat

BIODATA PENULIS

Nama : Mahrus Darmawan

NIM : 084 141 369

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Jurusan : Pendidikan Islam.

Prodi : Pendidikan Agama Islam.

Tempat, tanggal lahir : Bangakalan, 15 Oktober 1997.

Alamat : Dsn. Pesisir RT 02 RW 04 Desa Petengteng
Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

Riwayat Pendidikan : 1. TK AS-Syuhada' Lulus Tahun 2002.
2. SD Negeri 1 Modung Lulus Tahun 2008.
3. SMP Negeri 2 Modung Lulus Tahun 2011.
4. MA At-Taufiqiyah Lulus Tahun 2014.
5. IAIN Jember Lulus Tahun 2018.

Pengalaman Organisasi : 1. Wakil Koordinator Bidang Lima OSIS SMP Negeri 2
Modung Bangkalan Periode 2009/2010.
2. Koordinator Bagian Keilmuan OSIS MA At-Taufiqiyah
Sumenep Periode 2012/2013.
3. Pengurus PP. At-Taufiqiyah, Koordinator Bidang
Keilmuan Periode 2013/2014.
4. Koordinator Divisi Akomodasi Unit Kegiatan
Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember
Periode 2015/2016.

